

**MANAJEMEN TAKMIR MASJID DALAM MENGANTISIPASI
KONFLIK ANTAR JAMAAH DI MASJID AL-MUTTAQIIN
TANJUNG ELOK PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh:

**Shinta Dwiannur
NIM. 2017103029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Shinta Dwiannur
NIM : 2017103029
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024
Yang Menyatakan,



Shinta Dwiannur
NIM. 2017103029

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul

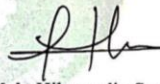
**MANAJEMEN TAKMIR MASJID DALAM MENGANTISIPASI KONFLIK
ANTAR JAMA'AH DI MASJID AL-MUTTAQIIN TANJUNG ELOK
PURWOKERTO**

Yang Disusun oleh **Shinta Dwiannur** NIM. 2017103029 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

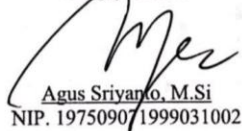
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Alief Budiyo, M.Pd
NIP. 197902172009121003


Muh. Hikamudin Suyuti, M.Si
NIP. 19830121202311010

Penguji Utama


Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Mengetahui/Mengesahkan,
Purwokerto, 23 April 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuadi, M.Ag.
NIP. 197412262000031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing

Sdr. Shinta Dwiannur

Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

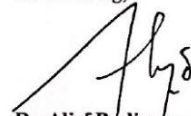
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Shinta Dwiannur
NIM : 2017103029
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Takmir Masjid dalam Megantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

QS. Ar Rad: 11.



MANAJEMEN TAKMIR MASJID DALAM MENGANTISIPASI KONFLIK ANTAR JAMAAH DI MASJID AL-MUTTAQIIN TANJUNG ELOK PURWOKERTO

SHINTA DWIANNUR

NIM. 2017103029

Email: shintadwnnr@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Agama adalah subjek pembicaraan yang sensitif menjadi penyebab mudahnya konflik muncul. Di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, jamaah masjid mempunyai perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam seperti NU, Muhammadiyah, Salafi dan LDII, perbedaan antar jamaah menjadi pemicu terjadinya konflik antar satu agama. Dalam hal ini masjid menjadi tempat yang mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai keberagaman, mengembangkan pikiran yang moderat dalam islam, dan mempunyai fungsi pendidikan, pengajian, serta tempat untuk kegiatan-kegiatan positif. Takmir masjid menjadi faktor mewujudkan fungsi masjid yang mempunyai peran penting dalam kesejahteraan, kenyamanan, kerukunan para jamaah. Dengan itu manajemen perlu diterapkan oleh takmir masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen takmir masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah berbeda pandangan organisasi masyarakat islam dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan proses memperoleh data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan paparan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen takmir masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah takmir melakukan identifikasi konflik dengan memantau interaksi antar jamaah saat kegiatan, mendengar masukan dan kritikan, berkomunikasi dengan jamaah dan pengurus takmir, serta memberi pengetahuan pendidikan untuk saling toleransi. Manajemen yang dilakukan dengan melakukan perencanaan program kegiatan, tujuan dan sasaran, atau kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, mengorganisasikan kepengurusan takmir masjid, menggerakkan rencana tujuan, strategi, dan tugas serta tanggung jawab takmir selanjutnya mengendalikan kegiatan masjid dengan evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut. Selain itu upaya lain dalam mengantisipasi konflik dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang inklusif dan representatif, menetapkan kebijakan dan menentukan agenda kegiatan, menyediakan ruang untuk berdiskusi dan dialog interaktif antar jamaah, serta menghindari simbolisme agama yang memicu konflik.

Kata Kunci: Manajemen, Konflik, Masjid.

THE MANAGEMENT OF THE MOSQUE TAKMIR IN ANTICIPATING CONFLICTS BETWEEN WORSHIPPERS AT THE AL-MUTTAQIIN TANUNG ELOK OF PURWOKERTO

SHINTA DWIANNUR

NIM. 2017103029

Email: shintadwnnr@gmail.com

**Da'wah Management Study Program State Islamic University Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Religion is the subject of sensitive conversation that is the cause of the ease of conflict. At the Al-Muttaqiin Mosque Tanjung Elok Purwokerto, mosque pilgrims have different views of Islamic community organisations such as NU, Muhammadiyah, Salafi and LDII, differences between worshippers are triggering conflicts between religions. In this case, the mosque becomes a place that has an important role to instill the value of diversity, develop a moderate mind in Islam, and has the function of education, recitation, and a place for positive activities. Takmir mosque is a factor in realising the function of the mosque which has an important role in the welfare, comfort, harmony of the pilgrims. With that management needs to be applied by the takmir of the mosque in anticipating conflicts between worshippers.

This research aims to find out the management of the mosque takmir in anticipating conflicts between pilgrims with different views of Islamic community organisations by using a type of qualitative research with the process of obtaining data using interviews, observations, and documentation with exposure to research results using descriptive analysis.

The results of the research show that the management of the mosque takmir in anticipating conflicts between takmir pilgrims identify conflicts by monitoring interactions between pilgrims during activities, hearing input and criticism, communicating with pilgrims and takmir administrators, and providing educational knowledge for mutual tolerance. Management that is carried out by planning activity programs, goals and objectives, or policies that are set, organising the management of the mosque takmir, moving the purpose, strategy, and duties as well as the responsibility of the takmir then controlling the mosque activities by evaluating and implementing follow-up. In addition, other efforts in anticipating conflicts are carried out by forming an inclusive and representative organisational structure, setting policies and determining activity agendas, providing space for discussion and interactive dialogue between pilgrims, and avoiding religious symbolism that triggers conflict.

Keywords: Management, Conflict, Mosque.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmas dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto” Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almamater penulis yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikah Rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Penulisan skripsi ini diajukan menjadi salah satu syarat kelulusan di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan pada berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis Bapak Susilo dan Ibu Saehiyati yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan kepada penulis agar selalu termotivasi dan bersemangat dalam menuntut ilmu.
11. Seluruh Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.
12. Seluruh jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.
13. Kakak penulis Helmi Adam yang selalu menanyakan kabar penulisan skripsi penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Teman penulis Devi Rahmadhani, Tri Widiya Filiyani, Tasurif Khusnatul Banati, Kesti Musfita Sari yang memberi masukan dan saran dan memberi semangat sebagai teman untuk saling bertukar pikiran.
16. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KERANGKA TEORI	20
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Fungsi Manajemen	22
B. Takmir Masjid.....	25
1. Pengertian Takmir Masjid.....	25

2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid	28
C. Konflik	29
1. Pengertian Konflik	29
2. Konflik Antar Jamaah Masjid	33
3. Upaya Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah Masjid	35
D. Manajemen Konflik	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Sumber Data	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
1. Objek penelitian	44
2. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	48
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto Sebagai Masjid Umum	48
2. Visi Misi Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	50

3. Struktur Ketakmiran Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	51
4. Sarana dan prasana Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	56
5. Program kegiatan Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Manajemen Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto Dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah ...	57
2. Upaya Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah	65
C. Pembahasan	76
1. Manajemen Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam Mengantisipasi Konflik	76
2. Upaya yang dilakukan takmir Masjid di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	80
3. Manajemen Konflik takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto ..	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	8
Tabel 2.1 Cara-Cara Pendekatan untuk Menangani Konflik Menurut Thomas dan Killmann.....	39
Tabel 4.1 Program Kegiatan Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi suatu negara yang masyarakatnya itu majemuk, kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilingkupkan dari agama, ras, suku dan budayanya. Hal ini bisa dilihat dari realitas sosial pada negara Indonesia, kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi suatu daya tarik tersendiri akan tetapi juga menjadi suatu tantangan untuk mengelola banyaknya perbedaan tersebut. Adanya perbedaan pandangan dari masyarakat yang majemuk menimbulkan terjadinya konflik, ini menjadi situasi yang mudah terjadinya benturan antar budaya, ras, agama, kelompok dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat. Karena suatu bangsa itu dapat terbentuk jika dalam suatu kelompok terdapat nilai-nilai yang sama dan mempunyai keinginan yang kuat untuk hidup bersama.¹

Konflik adalah suatu gejala sosial yang telah menjadi fenomena mengawatirkan bagi semua kalangan masyarakat. Konflik selalu hadir dalam kehidupan di setiap ruang dan waktu yang mana tidak akan pernah hilang dari kehidupan manusia dalam lingkup manapun. Konflik mempunyai jenis yang beragam yang berasal dari pemikiran manusia dengan karakteristik yang beragam pula.

Manusia mempunyai banyak sekali perbedaan yang dilihat dari jenis kelaminnya, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan bagaimana tujuan hidupnya.² Perbedaan tersebut selalu menimbulkan adanya konflik karena ada banyaknya perbedaan tujuan dan ketidaksepakatan satu sama lainnya.

¹ Muslim, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP", *Riksa Bahasa*, 2 no. 1 (Maret 2016): 55.

² Nur Hafifa, "Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang" (Skripsi., IAIN Parepare, 2023), 1.

Pada saat ini masyarakat menganggap munculnya konflik menjadi suatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan, hal ini bisa dilihat dari berbagai konflik yang sudah terjadi, berbagai skala konflik yang sudah terjadi seperti konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan konflik antar organisasi. Sebagian dari mereka menganggap bahwa keyakinan mereka itu keyakinan yang paling benar dan mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut membuktikan mereka kurang dewasa dalam menghadapi dan memahami hakikat agama. Pada skala tersebut mereka pastinya ingin memiliki keinginan yang tinggi untuk menang dalam setiap konflik yang terjadi. Konflik-konflik yang ada belum berakhir sampai saat ini terutama pada perbedaan antar organisasi agama islam.

Konflik horizontal yang berbasis pada isu-isu keagamaan menjadi salah satu fenomena yang sangat mengawatirkan.³ Bahkan konflik horizontal berbasis agama ini banyak yang melibatkan para tokoh agama dan institusi peribadatan. Agama merupakan diskursus yang sensitif, menjadi penyebab yang mudah memunculkan konflik. Klaim kebenaran (*claim of truth*) menjelaskan agama suatu yang mutlak benar dan klaim penyelamatan (*claim of salvation*) menjelaskan jalan untuk ke surga tergantung pada agamanya sedangkan agama lain itu jembatan untuk masuk neraka.⁴ Fenomena hal tersebut melahirkan pandangan sempit yang mana secara sosiologis menimbulkan konflik sosial politik. Hal ini dapat dilihat bahwa agama islam itu sendiri dapat dibagi beberapa organisasi masyarakat islam.

Menurut pandangan Rahman bahwa organisasi masyarakat islam adalah suatu organisasi yang telah didirikan secara suka rela oleh tokoh-

³ Ali Maksum dan Nur Azizah, "Diskursus Manajemen Konflik Berbasis Organisasi Kemasyarakatan Perkotaan Di Yogyakarta", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi*, 1 no. 1, (Juni 2020): 1.

⁴ Ahmad Najib Burhani, "*Islam Dinamis. Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin yang Membantu*", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 9.

tokoh islam dengan dakwah sebagai tujuan utamanya.⁵ Dari beragamnya organisasi masyarakat islam memunculkan berbagai pandangan dan sikap dari umat islam sendiri. Menurut pandangan Nafi ada tiga reaksi dari umat islam terkait adanya organisasi masyarakat islam yaitu adanya sikap fanatik yang mana mereka akan membenci menolak hal tersebut ada karena mereka menganggap organisasi yang diikutinya itu organisasi yang paling baik dan benar kaitannya dengan pemahaman, pemikiran atau hal lain, adanya sikap merasa lebih bangga terhadap organisasi lain jika dibandingkan organisasinya sendiri hal ini karena mereka merasa dikecewakan dan tidak merasa puas dari organisasi yang mereka pilih, dan reaksi lainnya itu adanya sikap saling menengahi yang mana mereka mempunyai rasa toleransi yang tinggi, menghargai dan tidak merasa organisasi mereka adalah organisasi paling benar atau sebaliknya.⁶ Hal-hal tersebut menjadi salah satu hal yang memunculkan adanya konflik yang kaitannya dalam agama islam. Namun konflik juga bisa terjadi secara spontan karena kondisi yang objektif.

Terdapat pandangan bahwa agama seharusnya menjadi suatu ajaran untuk masyarakat untuk hidup harmoni, damai, dan saling memberikan kasing sayang. Pada perspektif agama adanya konflik itu tidak hanya diartikan sebagai hancur sebuah hubungan horizontal sesama manusia akan tetapi juga hubungan vertikal dengan sang pencipta. Namun kenyataannya tetap saja konflik sosial yang berbasis agama itu menjadi suatu konflik yang sering muncul dalam bentuk kekerasan. Konflik-konflik yang terjadi menimbulkan adanya perbedaan pandangan dan mengelompokkan diri dalam berbagai organisasi sosial keagamaan dan hal tersebut melahirkan banyaknya macam berbagai aliran keagamaan.

Ada pandangan mengatakan bahwa konflik itu tidak selalu bersifat negatif akan tetapi juga memunculkan hal-hal yang positif. Walaupun seperti itu mengantisipasi konflik tetap perlu dilakukan untuk mencegah

⁵ Dyah Rahmi Astuti dan M. Yusuf Wibisono, "Tinjauan Sejarah atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam pada Pembangunan Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2 no. 1, (Januari-Maret 2022): 121.

⁶ Dyah Rahmi Astuti dan M. Yusuf Wibisono, "Tinjauan", 123.

hal-hal yang tidak diinginkan. Karena alasan apapun tidak dapat diterima dalam konflik antar agama dan konflik atas nama agama itu dikatakan tidak dapat dibenarkan. Dapat dilihat bahwa perlunya antisipasi terjadinya timbul sebuah konflik dikalangan masyarakat khususnya umat islam.

Mengantisipasi konflik yang terjadi dapat dilakukan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, nilai ini dapat menanamkan serta mengubah pemikiran untuk saling menghargai adanya keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan, mempunyai toleransi yang tinggi, mengendalikan diri, namun hal-hal tersebut saja tidak cukup untuk mengantisipasi dan menyelesaikan konflik dengan melihat bagaimana nanti konsekuensinya, antisipasi tersebut hanya bisa menciptakan rasa untuk menahan diri akan tetapi tidak untuk memahami lebih lanjutnya.

Perlunya peran penyuluh agama dalam membangun toleransi, pendidikan agama yang lebih luas yang memberikan wawasan kerukunan, perlunya ruang untuk saling berkomunikasi untuk mencapai tingkat kebersamaan. Terkait dengan permasalahan ini, organisasi masyarakat islam (Ormas) sendiri juga menyadari bahwa betapa pentingnya peran dakwah dan kemampuan untuk menanggapi tantangan yang dirasakan oleh umat islam. Pihak-pihak yang berhubungan dalam berperan menjaga kerukunan, toleransi dan moderasi beragama selain dari pihak pemerintah itu penentunya pada tokoh Masyarakat termasuk seperti guru agama atau ustadz, ustadz disini sebagai penceramahan di Masjid yang mempunyai peran enting untuk menyampaikan materi dakwah terkait menjaga keragaman.⁷

Pada kaitannya hal ini Masjid menjadi salah satu ruang yang cocok untuk berkomunikasi yang memberikan wawasan kerukunan dan mencapai tingkat kebersamaan. Menurut Masdar Farid Mas'udi Masjid adalah tempat dimana umat islam terhubung secara spiritual dengan Allah SWT (*hablu*

⁷ Fatimah Zuhrah dan Yumasdaleni, "Masjid, Moderasi Beragama dan Harmoni di Kota Medan", Jurnal Harmoni 20, no. 2, (Desember 2021): 320.

minallah), suatu tempat untuk umat islam membentuk mental dan fisik dengan orang lain (*hablu minannas*), dan sebagai tempat untuk menciptakan persaudaraan sesama hambanya.⁸ Masjid mempunyai peran yang penting kaitannya dengan melayani umat islam, tempat pertemuan, konsultasi, kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, merawat orang sakit, membina manusia dan berdakwah islam.⁹ Dalam proses mewujudkan Masjid agar dapat mengoptimalkan fungsinya itu faktor penentunya dari sumber daya manusia yakni para pengurus Masjid dan jamaah Masjid itu sendiri.

Pentingnya keberadaan seseorang yang dapat mengelola Masjid dengan memanfaatkan fungsi Masjid dengan baik dan benar. Takmir Masjid adalah seseorang yang telah diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin masjid. Takmir Masjid nantinya harus bisa mengelola dengan baik dan memberikan kontribusi dalam upaya dakwah, memberi arahan kepada jamaah, dan memberikan pemahaman serta wawasan agama yang luas kepada jamaah.

Para takmir Masjid memahami bahwa adanya keberagaman organisasi masyarakat islam, dengan demikian takmir Masjid berusaha untuk mengantisipasi adanya konflik yang mungkin timbul dikarenakan hal tersebut. Fanatik terhadap agamanya boleh akan tetapi janganlah fanatisme buta, itu yang menjadikan orang membatasi dirinya dalam berukhuwah islamiyah, itu sebuah perkataan yang diutarakan oleh kang Aziz dalam muslim anfa.¹⁰ Semuanya balik kepada individu masing-masing untuk belajar membuka diri dengan pendapat orang lain, tidak hanya fokus kepada satu pendapat.

Dalam pelaksanaan antisipasi konflik, pentingnya manajemen takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik yang terjadi antar para jamaah

⁸ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10 no. 1, (Juni 2022): 139.

⁹ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih", 138.

¹⁰ Imam Muhtar, *Nasihat-Nasihat Para Sesepeuh Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), 123.

masjid, pelaksanaan antisipasi dimaksudkan untuk mencegah masalah sebelum menjadi lebih besar dan sulit untuk ditangani. Manajemen merupakan suatu aktivitas untuk merencanakan, mengelola, memimpin dan evaluasi sumber daya yang terdapat di organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen tentu diperlukan untuk berbagai jenis dan bentuk organisasi, salah satunya yaitu takmir masjid. Manajemen Takmir Masjid perlu dilakukan untuk mengantisipasi konflik yang terjadi antar jamaah.

Manajemen takmir Masjid telah diterapkan pada salah satu Masjid yang berada di Purwokerto, yaitu di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto. Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto merupakan salah satu Masjid yang berada di kompleks perumnas Grand Tanjung Elok Purwokerto. Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto adalah Masjid yang didirikan pada tahun 1998 dari hasil murni swadaya masyarakat asli dan dibantu oleh seseorang dari turunan arab yaitu bernama pak Basir melalui yayasannya berkolaborasi dengan masyarakat asli.

Pada pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di Masjid atau disekitar masjid, jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto memiliki semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada atau suatu hal yang berkaitan dengan masjid. Hal ini dapat diwujudkan melalui partisipasi jamaah untuk melaksanakan shalat lima waktu di Masjid yaitu pada pelaksanaan jamaah sehari-harinya shalat isya dengan jumlah 102 jamaah, shalat duhur 60 jamaah, shalat ashar 60 jamaah, shalat maghrib 180 jamaah dan shalat subuh dengan 170 jamaah.

Jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai semangat, partisipasi dan mendukung penuh terhadap berbagai kegiatan rutin yang bertujuan baik dan mulia yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid. Selain dari partisipasi jamaah yang selalu menetap cukup banyak dalam shalat berjamaah di masjid, jamaah juga semangat dalam berinfak sosial untuk bersedekah dimana salah satu program ketakmiran yang dilakukan oleh Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto adalah

ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh). Hasil tersebut nantinya disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan, pengumpulan sumber dana untuk proses pembangunan Masjid, untuk pelaksanaan jum'at berkah. Pelaksanaan jumat berkah terdapat hal yang menarik yaitu melakukan pembagian atau memberikan makan dan minum setelah shalat jumat yang mana makanannya membeli dari para pedagang sekitar komplek atau pedagang yang berjamaah di Masjid. Hal ini dikarenakan takmir Masjid mempunyai motto yang selalu dipegang yaitu “Dari jamaah ke jamaah untuk jamaah” yang berarti bahwa semua program yang dilakukan untuk kebaikan Masjid dan jamaah berasal dari jamaah itu sendiri.¹¹

Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto bertempat di komplek perumahan Grand Tanjung Elok Purwokerto dengan jumlah 12 rt dan 3 rw. Perumahan Grand Tanjung Elok adalah perumahan nasional yang mana perumahan tersebut hanya dapat diambil oleh seseorang yang mempunyai SK kepegawaian atau PNS, walaupun seiring berjalannya waktu orang swasta diperbolehkan untuk masuk karena beberapa tanah perumahan tersebut dijual. Dari hal tersebut mengakibatkan Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto termasuk dalam kategori Masjid umum yang mempunyai jamaah dengan jumlah \pm 100 -150 jamaah tetap.

Jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok ini berasal dari beragam organisasi masyarakat islam, seperti NU, Muhammadiyah, Salafi, LDII, dan lain-lainnya. Keberagaman organisasi masyarakat islam yang dianut oleh para jamaah dijadikan menjadi satu dalam satu ruangan yang mana mereka mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda jenisnya. Adapun jumlah jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto berdasarkan perorganisasi masyarakat islam adalah:

¹¹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

Tabel 1. 1 Data Jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto¹²

No:	Organisasi Masyarakat Islam	Jumlah Jamaah
1	Nahdlatul Ulama	± 30%
2	Muhammadiyah	± 40%
3	LDII	± 10%
4	Salafi	± 0,5%
	Sisanya lain-lain	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa berbagai jenis organisasi masyarakat islam oleh jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto. Perbedaan pandangan dan pemahaman dalam suatu agama menjadi salah satu latar belakang terjadinya konflik antar agama. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pengurus takmir Masjid dalam mengantisipasi timbulnya konflik antar jamaah masjid. Konflik terjadi di Masjid Al-Muttaqiin, hal ini dapat dilihat apakah manajemen Takmir Masjid dalam mengatasi konflik antar jama'ah telah berhasil, efektif dan diterima dengan baik oleh jamaah. Maka dari itu manajemen Takmir Masjid perlu melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi konflik yang kemungkinan terjadi antar jamaah kepengurusan pada masjid, karena pada dasarnya suatu Masjid tidak lepas dari yang namanya konflik.

Organisasi masyarakat islam mempunyai pandangan yang berbeda-beda, utamanya pada masalah khilafiyah atau tatacara dalam beribadah.¹³ Perbedaan yang ada memunculkan pertentangan dan perasaan ketidakpuasan dalam penentuan agenda kegiatan beribadah, interpretasi ajaran agama karena perbedaan keyakinan dan kepentingan, serta kebijakan

¹² Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

¹³ Said Romadlan, "Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dalam Memahami Konflik Antara Warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU)", 1.

dalam beribadah. Beberapa hal itu menjadi pemicu adanya konflik. Seperti yang terjadi pada jamaah di Masjid Al-Muttaqin yaitu:

Pertama para jamaah berbeda dalam interpretasi ajaran agama pada pembacaan qunut di shalat subuh dalam hal ini takmir masjid memberikan prosedur dan aturan yang ditetapkan mengambil jalan tengah dengan mengakomodir berbagai keyakinan dan kepentingan. Seperti pada beberapa jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok yang pemahamannya itu tidak melakukan qunut dan ada juga jamaah yang pemahamannya melakukan qunut ketika shalat subuh. Maka untuk menyikapi hal tersebut imam pada shalat subuh diarahkan memberikan waktu jeda sedikit untuk memberikan kesempatan pada jamaah yang melakukan qunut, sebaliknya jika imannya menggunakan qunut maka sebaiknya di syirkan tidak dijahrkan karena ada jamaah lainnya yang tidak menggunakan qunut.¹⁴

Kedua, penentuan agenda kegiatan beribadah dikarenakan jamaah mempunyai perbedaan keyakinan organisasi masyarakat islam dalam hal ini takmir mengakomodir kebutuhan dan preferensi dari berbagai kelompok ormas diperhitungkan lebih baik. Seperti pada jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok itu ada yang NU, Muhammadiyah, Salafi, LDII dan lainnya yang menyebabkan berbeda dalam penentuan pelaksanaan pelaksanaan shalat idul fitri dan shalat idul adha. Jadi untuk itu takmir menentukan bahwa shalat idul fitri dilaksanakan 2 hari tergantung dari keyakinan organisasi masyarakat pada jamaah, akan tetapi untuk pelaksanaan shalat idul adha itu mengikuti pada kesepakatan pemerintah hal ini berbeda dikarenakan setelah shalat idul adha itu diupayakan langsung menyembelih sedangkan jika memang ada yang ingin shalat lebih dulu jamaah tersebut bisa shalat diluar.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

¹⁵ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

Ketiga, dalam permasalahan penggunaan fungsi masjid, takmir masjid mengarahkan agenda kegiatan ormas untuk dilaksanakan dirumah masing-masing hal itu diperhitungkan dari kebutuhan dan kepentingan berbagai ormas. Karena Masjid tersebut adalah Masjid umum dimana tidak hanya cenderung pada satu pandangan akan tetapi disama ratakan maka pada penggunaan fungsi Masjid tidak digunakan untuk kegiatan yang cenderung pada salah satu organisasi Masyarakat, karena sebelumnya muncul ada pertentangan pelaksanaan kegiatan salah satu ormas yang dilakukan dimasjid menjadikan jamaah merasa kurang nyaman. Maka seperti kegiatan tahlilan atau yasinan memang tetap boleh dilaksanakan akan tetapi yang telah disepakati dengan baik oleh pengurus takmir Masjid dan semua jamaah Masjid kegiatan seperti hal tersebut diarahkan untuk melaksanakannya dirumah masing-masing.¹⁶

Dari beberapa konflik yang ada dan manajemen takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengatasi konflik untuk mengantisipasinya yaitu dengan membuat para jamaah Masjid tetap bersatu walaupun adanya perbedaan yang mereka yakini, seperti yang dijelaskan pada kajian bakda subuh di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yang mengambil tema “hargai perbedaan, perkuat kebersamaan” oleh Ustad Karlan beliau mengatakan bahwa “suatu hal perbedaan tujuannya hanya kepada Allah” maka perbedaan yang terjadi di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto di akomodir dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁷ Hal tersebut sebagai salah bentuk pengelolaan manajemen takmir Masjid Al-Muttaqiin, yang mana dikatakan oleh ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengantisipasi konflik yaitu “Kesepakatan pendiri dari dahulu itu mengambil jalan yang terbaik untuk bersama”. Hal ini menjadi landasan awal oleh penulis dalam meneliti terkait bagaimana

¹⁶ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

¹⁷ Ustadz Karlan, “Kajian Bakda Subuh: Menghargai Perbedaan Memperkuat Kebersamaan”, Mei 2023 di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, <https://isvastaeka.com/2023/09/>.

mengantisipasi konflik yang terjadi antar jamaah yang majemuk di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto dengan menggunakan judul **“Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah itu untuk menegaskan suatu istilah-istilah yang dijadikan titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, maka dari itu untuk menghindari adanya kesalahpahaman terkait dengan judul yang digunakan dalam penulisan, penulis menuliskan beberapa penjelasan pada pembahasan proposal skripsi yang berjudul Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto dan menuliskan istilah dalam judul tersebut. Berikut istilah-istilah yang dimaksud:

1. Manajemen

Manajemen merupakan ilmu untuk membuat orang lain menyetujui dan bersedia untuk bekerja dalam proses mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan. Manajemen memerlukan adanya konsep dasar pengetahuan, kemampuan dalam menganalisis keadaan yang sedang terjadi, sumber daya manusia, dan merencanakan cara atau strategi yang efektif dan efisien untuk menjalankan suatu kegiatan yang saling berkaitan untuk capai tujuan.

Menurut dari pandangan George R. Terry menjelaskan definisi manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, bergerak dengan menggerakkan dan melakukan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.¹⁸ Berdasarkan dengan teori dari G. R, Terry, Fungsi dari manajemen sendiri yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian.

¹⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 4.

Fungsi-fungsi tersebut nantinya akan selalu melekat pada proses berjalannya suatu manajemen yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan oleh manajer ketika menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu untuk menjadikan orang lain menyetujui dan bersedia untuk bekerja dalam proses untuk mewujudkan tujuan atau sasaran yang telah direncanakan, pada proses untuk mewujudkan tujuan atau sasaran tersebut perlu melalui yang proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Manajemen dalam arti ini adalah manajemen yang dilakukan oleh takmir Masjid dalam mengelola masjid. Manajemen takmir Masjid yang dilakukan oleh takmir Masjid di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengelola Masjid menghadapi tantangan yaitu adanya perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam oleh para jamaah dan perbedaan tersebut menjadi pemicu terjadinya konflik antar jamaah. Dalam menangani adanya permasalahan tersebut, manajemen takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai prinsip tersendiri yaitu walaupun terdapat perbedaan tetap tujuannya itu sama yaitu beribadah kepada Allah SWT dan prinsip itu selalu menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai hal serta dalam mengambil keputusan.

Jadi manajemen takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam menangani hal tersebut yaitu dengan menetapkan kebijakan-kebijakan tersendiri dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak egois dan idealis dalam hal keagamaan, mengatur penyusunan struktur kepengurusan takmir masjid, dan mengadakan berbagai kegiatan sosial yang positif.

2. Takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto

Menurut Caniago, Takmir Masjid bukan suatu hal yang sepele, dalam artian tugas takmir Masjid itu bukan tugas yang sederhana. Tugas

dan kewajiban cukup signifikan. Takmir Masjid tidak diberikan kompensasi yang memadai akan tetapi mereka rela untuk berkorban waktu dan tenaga mereka. Takmir Masjid diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan jamaah.¹⁹ Takmir Masjid merupakan suatu organisasi yang mengelola kegiatan yang hubungannya dengan masjid, seperti merawat masjid, pembangunan masjid, upaya memberikan motivasi dan wawasan terkait keagamaan kepada para jamaah masjid.²⁰ Takmir Masjid itu diperlukan untuk mengelola kinerja fungsi Masjid secara optimal dan takmir Masjid ini mempunyai otoritas untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran serta berusaha untuk mendorong para jamaahnya untuk melakukan berbagai kegiatan positif seperti kegiatan belajar dan berbagai kajian-kajian rutin.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa takmir Masjid adalah organisasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola Masjid seperti merawat masjid, pembangunan masjid, upaya untuk memberi dorongan meotivasi dan wawasan terkait keagamaan kepada para jamaah masjid.

Dalam penelitian ini takmir Masjid yang dimaksud adalah takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto yang mana diketuai oleh bapak Nur Khoiri dengan wakil Ketua bapak Joko Kus Subiyanto. Tugas dan tanggung jawab dari Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto adalah untuk menjadikan Masjid itu makmur dan menjadi sentra untuk belajar bagi anak-anak TPA. Saat ini, sudah ada hampir 50 anak yang belajar di TPA dan tidak dipungut biaya

¹⁹ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid," 143.

²⁰ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid," 143.

²¹ Arya Arwanda dan M. Agung Pramana, "*Takmir Masjid dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid di Pekanbaru*", Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, vol. 5, no. 2, (Oktober 2023), 115.

kecuali untuk berinfaq.²² Hal ini menjadi salah satu pembelajaran anak untuk berinfaq. Takmir Masjid juga berusaha untuk meningkatkan semangat jamaah dalam berinfaq, beribadah, dan kegiatan yang telah diadakan.

Pembagian pada kepengurusan Takmir Masjid Al-Muttaqiin itu dibagi sesuai dengan jobdesk masing-masing perdivisi yaitu dari penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dakwah dan peribadatan, pengembangan dan pembinaan fisik, PHBI, SARPRAS, ZIS, Kesehatan dan wakaf, humas, pendidikan, latihan dan pustaka, pembantu umum, pemuda dan remaja masjid, lalu kewanitaan. Pembagian tugas dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di lingkungan sekolah, masjid, atau kegiatan bersama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik. Pembagian tugas juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam segala kegiatan serta memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab terpenuhi dengan baik.

3. Konflik

Konflik adalah sebuah fenomena sosial yang mana terjadi adanya suatu pertentangan baik itu antar individu dengan individu lain, antar kelompok dan organisasi. Terjadinya konflik disebabkan oleh perbedaan pandangan, pendapat, keyakinan, dan karakter. Konflik itu terjadi pada intinya ada suatu interaksi yang saling bertentangan. Konflik mempunyai karakteristik yang beragam dimana konflik dapat muncul di berbagai skala yaitu konflik antar individu, antar kelompok, dan antar organisasi dimana setiap skala konflik tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk menang ketika konflik terjadi.

²² Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri. Rabu 01 November 2023.

Konflik itu sebuah gejala sosial yang akan selalu ada di kehidupan sosial sehingga konflik itu bersifat interest artinya konflik senantiasa akan muncul disetiap ruang dan waktu, dimana dan kapan saja. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah pertentangan sosial karena perbedaan pandangan, pendapat, keyakinan dan karakter pada individu seseorang, atau dapat dikatakan bahwa konflik itu suatu kejadian yang selalu hadir diberbagai situasi dan waktu dalam kehidupan sosial dari adanya perbedaan tersebut.

Konflik yang dimaksud pada penelitian ini adalah konflik yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam (Ormas) pada jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yang memicu pertentangan dan perasaan ketidakpuasan. Organisasi masyarakat islam (Ormas) yang dimaksud pada penelitian ini adalah NU, Muhammadiyah, Salafi, LDII dan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu bagaimana Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi konflik antar jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen takmir Masjid yang digunakan dalam mengantisipasi konflik yang terjadi antar jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan dengan tujuan yang telah di sebutkan diharapkan bahwa:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan untuk informasi dan referensi bagi para mahasiswa dan menambah wawasan

terkait manajemen takmir masjid dalam mengantisipasi konflik yang terjadi antar jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, untuk memahami dan menambah pengetahuan yang lebih dalam kaitannya dengan manajemen takmir Masjid di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengantisipasi konflik yang terjadi antar jamaah masjid.
- 2) Bagi Takmir Masjid dan Pengurus Masjid, Untuk dapat dijadikan bahan evaluasi jika terjadi adanya hambatan bagi takmir Masjid dan pengurus Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengantisipasi konflik yang terjadi.
- 3) Bagi Jamaah, Untuk memberitahu bagaimana manajemen takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik dan memberitahu bagaimana cara atasi konflik yang terjadi antar jamaah.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Pertama, penelitian skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang” (2008) oleh Taufik Rahman, mahasiswa UIN Malang.²³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan peran takmir Masjid As-Salam Malang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik, pembinaan keagamaan yang dilakukan itu seperti kajian rutin setelah shalat maghrib untuk bapak-bapak dan remaja putra hari senin sampai sabtu, untuk ibu-ibu dan remaja putri diadakan seminggu sekali pada hari rabu pagi jam 08.00-10.00 sedangkan untuk umum dilaksanakan hari ahad pagi selain itu ada pembinaan kepada anak-anak di taman pendidikan Al-Qur’an. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, ada beberapa kendala yang dialami seperti pendanaan,

²³ Taufik Rahman, “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang”, (Skripsi., UIN Malang, 2008).

kurangnya SDM, pengurus Masjid dalam menjalankan tugasnya kurang efektif. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pada fokus takmir Masjid dalam pembinaan keagamaan untuk para masyarakat dan jamaah masjid, sedangkan persamaan dengan penelitian yang sekarang bahwa sama-sama membahas terkait bagaimana tugas dan pentingnya peran takmir Masjid dalam suatu masjid.

Kedua, penelitian skripsi dengan judul “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah” (2019) oleh Dina Okita, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.²⁴ Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan strategi yang digunakan oleh takmir Masjid bidang imarah yaitu dengan bekerjasama dengan komunitas pemuda yang terdapat di kota metro dan mengadakan pengajian anak muda yang bertidak sebagai risma Masjid Taqwa dengan bergerak serta berupaya memakmurkan Masjid. Perbedaannya dengan penulis penelitian yang penulis laksanakan yaitu objek pada penelitian yang terdahulu itu meningkatkan kualitas Imarah sedangkan pada penelitian yang sekarang itu objeknya fokus pada mengantisipasi konflik antar jamaah.

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindaang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan” (2021) oleh Ego Lisen, mahasiswa IAIN Bengkulu.²⁵ Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan manajemen takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid Darussalam itu dengan melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka untuk memakmurkan Masjid yang dilakukan secara setiap satu minggu sekali setiap hari Kamis dan pengajian rutin ba'da Maghrib dimana pengajian ini sudah di selenggarakan satu tahun yang lalu. Pengajian yang dilakukan sudah direncanakan secara sistematis yang mana pelaksanaannya sudah lebih baik, tujuannya sudah

²⁴ Dina Okita, “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah”, (Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁵ Ego Lisen, “Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindaang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”, (Skripsi., IAIN Bengkulu, 2021).

terarah dan sudah mempunyai jadwal yang pasti serta efisien hal tersebut membuat para jamaah memiliki minat yang tinggi untuk berpartisipasi. Selain itu manajemen takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memahami lebih dalam terkait ajaran agama islam dan pentingnya ibadah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang dimana penggerakan manajemen takmir Masjid yang dilakukan oleh penelitian terdahulu fokus terhadap memakmurkan Masjid Darussalam sedangkan penelitian yang sekarang itu fokus kepada bagaimana manajemen takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah, sedangkan persamaannya terdapat pada manajemen takmir Masjid itu menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*.

Keempat, penelitian skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” (2023) oleh penulis Nur Hafifa, mahasiswa IAIN Parepare.²⁶ Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di pengurus Masjid itu dikarenakan oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya seperti anggaran keuangan, pembagian program kerja, pemilihan pengurus Masjid dan penyampaian informasi kepada jamaah. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang terdahulu membahas terkait konflik yang terjadi dalam pengurus masjid, sedangkan persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas terkait bagaimana memajemen konflik dalam menangani konflik yang terjadi.

Kelima, penelitian skripsi dengan judul “Upaya Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor)” (2020) oleh penulis Lailatul

²⁶ Nur Hafifa, “Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”, (Skripsi., IAIN Parepare, 2023).

Indriana, mahasiswa IAIN Ponorogo.²⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah dari pelaksanaan analisis yang telah dilakukan bahwa upaya takmir Masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial rema di Masjid Badru Rahmah itu dengan upaya melakukan kegiatan kumpul bulanan, menjenguk jamaah jika ada yang sakit atau terjadi musibah, gotong royong, takmir keliling, menyediakan ta'jil disetiap Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah, dan silaturahmi bersama ke pondok. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah dalam penggerakan takmir Masjid nya, jika penelitian yang sekarang yaitu fokus meneliti bagaimana takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah sedangkan penelitian yang terdahulu yaitu meneliti terkait bagaimana takmir Masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial dan religious remaja. Terkait persamaannya dengan peneltian yang sekarang adalah peran takmir Masjid dalam menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan masjid.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan, berisi: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan
- BAB II** Kerangka Teori, berisi: Manajemen, Takmir Masjid, Konflik.
- BAB III** Metode Penelitian, berisi: Pendekatan dan Jenis Penelitian. Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan, berisi: Gambaran Umum Subyek, Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V** Penutup, berisi: Kesimpulan, Saran dan Penutup

²⁷ Lailatul Indriana, "Upaya Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)", (Skripsi., IAIN Ponorogo, 2020).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam pelaksanaan suatu kegiatan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Manajemen menurut dari pandangan Hasibuan adalah ilmu dan seni untuk mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai adanya tujuan yang tertentu.²⁸ Banyak sekali hal yang membutuhkan adanya manajemen di dalamnya, manajemen sangatlah membantu dalam berbagai suatu kegiatan baik itu kegiatan yang besar ataupun kecil, manajemen juga mempunyai arti besar dalam perjalanan mengatur jalannya suatu kegiatan, dimana nantinya manajemen dapat menjadi suatu patokan atau aturan untuk membuat adanya strategi-strategi yang sudah di tentukan dalam mewujudkan tujuan yang telah di tentukan.

Sebuah organisasi membutuhkan Manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, serta untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam sebuah organisasi. Manajemen bukan hanya mengatur adanya suatu tempat dalam sebuah kegiatan akan tetapi manajemen juga digunakan untuk mengatur perorangan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam mengatur hal-hal tersebut digunakan beberapa strategi yang sudah direncanakan yang nantinya pemimpin dalam kegiatan tersebut dapat mampu menjadikan setiap anggota atau seseorang dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah definisi manajemen menurut para ahli:

²⁸ Desilia Purnama Dewi dan Harjoyo, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Tangerang: UNPAM PRESS, 2019), 4.

- a. Menurut pandangan James Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sebuah usaha para anggota dalam organisasi serta penggunaan dari sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁹
- b. Menurut pandangan George R. Terry, manajemen itu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, bergerak dan menggerakkan serta melaksanakan pengendalian dalam rangka untuk mencapai sasaran pada organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.³⁰
- c. Menurut Henry Fayol, bahwa manajemen memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pada sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kondisi organisasi yang efektif dan efisien.³¹

Dalam berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen itu melibatkan beberapa proses untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan yaitu mulai dari proses perencanaan hingga pengawasan dengan fokus pada sumber daya yang dimiliki yang mana manajemen ini nantinya akan menjadi sebuah acuan atau aturan untuk membuat strategi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen takmir Masjid yang diterapkan oleh takmir Masjid itu sendiri dalam mengelola Masjid atau suatu hal yang berkaitan dengan Masjid dan para jamaahnya. Manajemen tentunya sangat diperlukan

²⁹ Desilia Purnama Dewi dan Harjoyo, *Manajemen*, 2.

³⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 4.

³¹ Pramudita Hesti Pratiwi, "Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan Kinerja Laboraturium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), (Skripsi., UIN SAIZU Purwokerto, 2023), 9.

dalam sebuah organisasi apapun, salah satunya yaitu pengurus takmir Masjid. Takmir Masjid mempunyai tanggung jawab dan tugasnya yang berkaitan dengan masjid, dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas tersebut takmir Masjid memerlukan manajemen untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan, para pengurus takmir Masjid dan para jamaah Masjid tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen mempunyai beberapa fungsi yang dapat diterapkan pada suatu kegiatan atau organisasi. Fungsi manajemen adalah suatu elemen dasar yang nantinya akan selalu ada pada proses manajemen itu sendiri, fungsi manajemen ini menjadi sebuah acuan dari seorang manajer ketika melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan dari teori G.R Terry, fungsi manajemen itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian.³²

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah salah satu proses dalam melaksanakan manajemen untuk menyusun sebuah strategi yang nantinya akan diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan menjadi sebuah proses dalam menentukan tujuan dan mencari cara yang efektif dan efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan nantinya mempersiapkan persiapan yang sudah terstruktur dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran pada organisasi, menentukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang kemungkinan muncul ketika

³² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 4.

proses mencapai tujuan dalam kurun waktu dekat maupun dalam jangka panjang.

Perencanaan adalah fungsi utama manajer mempunyai alasan untuk melakukan perencanaan yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Perencanaan akan meminimalisir resiko yang kemungkinan terjadi pada proses pencapaian tujuan.
- 2) Perencanaan untuk menentukan sasaran pada sebuah organisasi, sehingga nantinya akan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.
- 3) Perencanaan dilakukan untuk meminimalisir biaya yang kemungkinan dikeluarkan. Dengan perencanaan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan dalam kegiatan yang ada akan menjadi lebih hemat dan ekonomis, nantinya sebuah rencana akan menjadikan kegiatan terfokus pada tujuan sehingga sejak awal itu membuat penentuan biaya yang memang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.
- 4) Rencana bisa dijadikan untuk dasar melakukan pengendalian, nantinya rencana akan digunakan sebagai perbandingan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan yang sudah direncanakan sejak awal dan kurang lebihnya.
- 5) Rencana dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana berikutnya.
- 6) Rencana dapat membuat organisasi menjadi lebih siap ketika adanya perubahan.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam manajemen untuk merencanakan strategi dan cara yang efektif dan efisien, menetapkan tujuan dan sasaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Perencanaan dalam

³³ Fika Rahmanita, Saiful Anwar, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (UNPAM PRESS, 2021),

manajemen dilakukan untuk mengurangi risiko, mengontrol pembiayaan, memberi dasar-dasar untuk pengendalian, mempersiapkan rencana jangka Panjang, dan menjadikan sebuah organisasi lebih siap untuk menghadapi perubahan yang kemungkinan datang.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berasal dari istilah *organism* yaitu sebuah entitas dari berbagai bagian yang saling terintegrasi. Fungsi dari pengorganisasian adalah untuk menjadikan tugas yang besar menjadi lebih kecil kepada para anggota dengan menentukan struktur dalam organisasi, penentuan tugas apa yang memang perlu dilakukan, penentuan kelompok tugas, dan penanggungjawab disetiap bidang tugas dan para pemegang keputusan nantinya seorang pemimpin dalam organisasi akan mengarahkan dan mengkoordinasikan anggotanya yang terdapat pada organisasi tersebut. Nantinya pada proses pengorganisasian ini akan menetapkan susunan organisasi lalu memberikan tugas serta fungsi-fungsi dari setiap unitnya yang ada pada organisasi, selain itu juga menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antar anggota pada organisasi tersebut.

Pengorganisasian dilakukan untuk memudahkan pengendalian dan pengontrolan terhadap para anggota yang sudah diberi kepercayaan dalam melakukan tugasnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah merujuk pada proses strukturisasi yang dapat membuat tugas yang besar menjadi lebih kecil dengan tujuan mempermudah kepada para anggota yang telah diberikan kepercayaan atas tugasnya.

c. Fungsi Penggerakkan

Pada fungsi ini dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya penggerakkan dimana para anggota akan melakukan pergerakan

dengan sebaik mungkin sehingga mereka mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan yang sudah direncanakan dengan cara komunikasi yang paling efektif dan mengambil keputusan ketika konflik atau permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Penjelasan terkait dengan penggerakkan dapat disimpulkan bahwa fungsi penggerakkan dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dengan mengikuti arahan untuk mencapai hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pada fungsi pengendalian, manajemen mengevaluasi untuk penentuan keberhasilan dari apa yang telah dilakukan, pengukuran, dan pengoreksian dari aktifitas suatu pelaksanaan serta menawarkan solusi untuk mengatasi problem yang terjadi dalam proses operasional.

Maka dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengendalian ini melakukan perbandingan dengan tujuan yang direncanakan apakah sudah sesuai atau belum dan pengendalian juga dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja organisasi itu berjalan. nantinya pelaksanaan pengendalian akan dilakukan dari fungsi dasar manajemen, kemudian selanjutnya dilakukannya tindak lanjut, dan dari tindak lanjut tersebut nantinya dapat diketahui apa yang sudah ditetapkan itu sudah tercapai atau belum.

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir Masjid berasal dari kata takmir dan masjid. Arti kata takmir itu meremajakan, sedangkan kata Masjid itu tempat sujud. Takmir Masjid merupakan sekelempok jamaah yang mempunyai keterlibatan dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Takmir Masjid mempunyai rasa memiliki yang tinggi, rasa tanggung jawab, paham dalam aturan organisasi, mempunyai kepribadian yang

matang dan siap melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya untuk memegang kepemimpinan organisasi dalam masjid.

Masjid adalah tempat untuk beribadah bagi umat islam, menjadi tempat yang mempunyai peran penting bagi umat islam. Menurut pandangan Arsam bahwa Masjid merupakan rumah ibadah. Masjid adalah kata dalam bahasa Arab “Sajada” yang memiliki arti berlutut atau tunduk.³⁴ Menurut Suriyono et al., Masjid adalah suatu bangunan dan symbol dari agaman islam itu sendiri.³⁵ Masjid sebagai tempat untuk umat islam terhubung dengan Allah SWT secara spiritual, dimana mereka dapat memohon harapan, ampunan dan lain sebagainya.

Bagi umat islam Masjid mempunyai peran penting selain tempat untuk beribadah Masjid juga menjadi tempat untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, tempat untuk bermusyawarah, dan tempat belajar untuk anak-anak. Masjid mempunyai fungsi lainnya seperti tempat bermusyawarah untuk memecahkan persoalan yang muncul diantara para masyarakat khususnya jamaah masjid, untuk berkonsultasi, membina kerukunan antar jamaah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, serta sebagai tempat untuk menambah pengetahuan terkait keagamaan pengetahuan terkait keagamaan. Sebelumnya jama'ah merupakan sejumlah kelompok manusia yang senantiasa memanfaatkan fungsi Masjid sebagai tempat untuk beribadah dalam mencapai tujuan yang sama.

Dari fungsi yang telah disebutkan membuktikan bahwa Masjid mempunyai kedudukan yang penting bagi umat islam. Untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan fungsi Masjid dengan baik, diperlukan adanya keorganiasian Masjid yaitu takmir Masjid nantinya takmir Masjid akan menjadi suatu sistem kerja sama dalam bentuk jamaah-imamah yang

³⁴ Yasir Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih,” 140.

³⁵ Yasir Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih,” 140.

mempunyai ikatan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.³⁶

Kehadiran takmir Masjid sangat penting bagi Masjid itu sendiri. Takmir Masjid dipilih dari hasil musyawarah jamaah yang telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengurus takmir masjid. Maka sebagai takmir Masjid harus berani untuk mempertanggung jawabkan atas suatu hal yang dilakukan, baik itu dihadapan Allah atau bahkan jamaah. Takmir Masjid tidak hanya mengatur dan merencanakan suatu kegiatan di masjid, akan tetapi takmir Masjid juga mempunyai tugas untuk menangani jamaah, menjaga kerukunan dan silaturahmi antar jamaah dan mengantisipasi adanya konflik yang terjadi antar jamaah masjid.

Menurut pandangan dari Syahrullah et.al., takmir Masjid adalah seseorang yang diperlukan untuk pengelolaan dan kinerja dalam fungsi Masjid agar optimal, takmir Masjid mempunyai otoritas untuk mengadakan berbagai kegiatan.³⁷ Selain dapat mengelola fungsi masjid, sedangkan menurut pandangan dari Izzati, takmir Masjid itu seorang muslim yang mempunyai pribadi yang baik dan religius muslim dan mempunyai ciri khas sifat yang dimilikinya yang mana seperti dari pemahamannya tentang ilmu agama yang baik, dapat menjaga shalat jamaahnya di masjid, sifat yang bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal, dapat bertanggung jawab, dan mempunyai pikiran yang kreatif.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa takmir Masjid adalah sekelompok jamaah aktif yang telah diberikan kepercayaan dan dipilih melalui musyawarah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola Masjid dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan

³⁶ Taufik, "Peran Takmir Masjid."

³⁷ Arya dan M. Agung, "Takmir Masjid dan Otoritasnya," 118.

³⁸ Arya dan M. Agung, "Takmir Masjid dan Otoritasnya," 118.

masjid, menjaga kerukunan jamaah, dan memberikan pengetahuan dan motivasi kepada para jamaah masjid.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Takmir Masjid bukan suatu pekerjaan yang dapat disepelekan, takmir Masjid mempunyai pekerjaan yang cukup berat dalam mengelola masjid. Takmir Masjid mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dalam mengatasi, mengelola suatu hal apapun yang bersangkutan pautan dengan masjid, disamping hal itu Takmir Masjid juga harus bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi dari Masjid dan segala aktifitas yang ada. Takmir Masjid harus bisa berusaha menjalankan tugas dan tanggungjawab yang mereka miliki dengan baik untuk membuat jamaah tidak kecewa karena sudah dipilih menjadi orang yang telah dipercaya oleh mereka.

Menjadi takmir Masjid dituntut menjadi seorang yang proaktif untuk mencapai fungsi Masjid dalam membantu para jamaahnya dalam mengatasi konflik yang muncul dengan memerlukan banyak waktu untuk lebih saling bersosialisasi dengan para jamaah dan masyarakat lainnya. Maka menjadi seorang takmir Masjid adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dijalankan dimana Takmir Masjid mempunyai tugas dan tanggung jawab yang mereka tanggung dan mereka miliki yaitu:³⁹

a. Memelihara Masjid

Memelihara Masjid dilakukan agar bangunan tidak kotor dan rusak, disini pengurus takmir mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membersihkan Masjid dan memperbaiki jika ada kerusakan pada sarana dan prasarana yang dimiliki.

b. Mengatur berbagai kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan para jamaah, melibatkan para jamaah, hasil masukan para jamaah seperti

³⁹ Neneng Rohimah, "Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Negara Batin II Kecamatan Lampung Utara" (Skripsi., Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 27.

waktu, penanggung jawab, tujuan dan bahkan target yang akan dicapai nantinya, hal ini menjadikan takmir Masjid harus paham arti dan cara dalam berorganisasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Takmir masjid dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan perlu membaca apa yang dibutuhkan oleh jamaah, melibatkan jamaah, meminta masukan jamaah baik itu meliputi jenis kegiatannya, waktu, penanggung jawab, tujuan dan target yang akan dicapai sampai dengan perkiraan penggunaan biaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab takmir Masjid itu bukan hal yang remeh, takmir Masjid mempunyai tanggung jawab untuk memelihara Masjid, mengatur kegiatan dengan melihat kebutuhan dari jamaah dan mendengarkan masukan dan saran dari jamaah, untuk itu masjid hendaknya mempunyai perencanaan untuk setiap kegiatan untuk dilakukan dengan baik oleh pengurus dan jamaah masjid. Jadi, takmir masjid mempunyai tugas dan tanggung jawab pada hal yang berkaitan dengan masjid dan jamaah masjid.

C. Konflik

1. Pengertian Konflik

Kata konflik berasal dari kata kerja latin “*confligere*” yang diartikan saling berbenturan atau bentuk tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi yang saling bertentangan. Dalam kamus bahasa Indonesia konflik mempunyai arti bertentangan atau percekocokan. Menurut pandangan dari Nurdjana mendefinisikan konflik sebagai akibat dari timbulnya situasi dimana keinginan yang berbeda atau berlawanan satu sama lain yang mana dari salah satu atau bahkan kedua pihak merasa terganggu.⁴⁰ Sedangkan menurut Stoner mengemukakan bahwa konflik organisasi

⁴⁰ Guna Gerhat Sinaga dan Michael Daud Sitorus, “Manajemen Konflik dalam Organisasi”, (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2022).

itu mencakup adanya ketidaksepakatan soal alokasi sumber daya yang langka atau permasalahan terkait dengan tujuan, status, nilai, persepsi, atau keribadian.⁴¹

Teori konflik menurut pandangan Lewis A. Coser bahwa konflik muncul itu berawal dari adanya keagresifan atau sikap bermusuhan yang terdapat pada diri seseorang sebagai individu yang mana menyebabkan masyarakat selalu mengalami konflik.⁴² Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Robi Panggara dengan mengadopsi pemikiran Lewis A. Coser dalam penelitiannya yang terdapat dalam jurnal *Al'-Adl* menjelaskan teori konflik, keadaan konflik itu adalah keadaan yang tidak bisa dihindari dan merupakan unsur pengikat dalam budaya masyarakat.⁴³

Menurut Lewis A. Coser konflik dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu konflik realistik dan non realistik. Konflik realistik itu adalah konflik yang muncul dikarenakan kekecewaan dari tekanan-tekanan khusus yang terdapat dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan-kemungkinan keuntungan para partisipan, serta ditunjukkan pada objek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik non realistik adalah ketika dua orang atau lebih terlibat dalam situasi konflik, tetapi mereka tidak berakhir dengan rasa permusuhan. Sebaliknya, ada upaya untuk meredakan ketegangan, setidaknya pada salah satu pihak. Bedanya dengan konflik realistik adalah bahwa konflik non realistik cenderung lebih tidak stabil. Para pelaku dalam konflik ini tidak menggunakan pilihan-pilihan mereka sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, melainkan sebagai objek konflik itu sendiri. Meskipun ada kepentingan yang berbeda di antara mereka, mereka memiliki

⁴¹ Guna Gerhat Sinaga dan Michael Daud Sitorus, "Manajemen Konflik"

⁴² Limas Dodi, "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)", *Jurnal Al'-Adl*, 10, no. 1, (Januari 2017): 107.

⁴³ Limas Dodi, "Sentiment Ideology," 107.

keinginan bersama untuk menghindari aksi permusuhan yang sesungguhnya, yang biasanya terjadi dalam konflik realistik. Namun, terkadang unsur-unsur non realistik juga ikut campur dalam perjuangan ini, yang bisa mendorong terjadinya peran tertentu atau kerjasama dalam mengatasi konflik.⁴⁴

Lewis A. Coser menegaskan bahwa adanya konflik dengan kelompok lain maka kecenderungan setiap kelompok akan memperkuat kelompoknya masing-masing. Munculnya struktur kelompok ini tidak disadari akan memberi nilai tersendiri terhadap situasi konflik internal yang mungkin sebelumnya pernah dialami oleh kelompok tertentu. Jadi konflik itu suatu fenomena yang kompleks, dimana konflik dapat memberi dampak kepada dua atau lebih individual atau kelompok yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda serta tidak cocok satu sama lain.

Teori konflik dari Lewis A. Coser yaitu teori tentang fungsional sosial konflik yang diperkenalkan pada tahun 1956 pada karya Lewis Coser yang judulnya *The functions of Sosial Conflict*. Teori konflik dari Coser ini adalah teori konflik modern yang sifatnya naturalis yang mana dipusatkan pada fungsi yang terdapat pada konflik yang membawa penyesuaian sosial menjadi lebih baik dibandingkan dengan memusatkan pada disfungsional yang terdapat di konflik.

Lewis A. Coser mengemukakan bahwa tidak ada teori konflik sosial yang mampu merangkum semua fenomena yang ada, karena itu Lewis tidak ingin membuat teori umum tentang konflik, maka Lewis A. Coser ingin teori ini dapat menjelaskan bahwa konsep konflik sosial itu merupakan konflik yang memiliki fungsi positif untuk sekelompok masyarakat atau beberapa kelompok yang ada dimana isu-isu konflik

⁴⁴ Universitas Sebelas Maret, "Teori Sosiologi Modern Lewis A. Coser", (Surakarta).

itu dapat diatasi secara terbuka daripada ditekan yang menyebabkan kerusakan solidaritas.⁴⁵

Dilihat dari fungsi yang terdapat pada konflik maka teori konflik yang dikembangkan Lewis A. Coser disebut fungsionalisme konflik sosial. Prinsip dari Coser bahwa konflik tidak melulu harus merusakkan atau sifatnya disfungsional, konflik sosial sudah banyak diabaikan oleh para ahli sosiologi, mereka lebih cenderung fokus pada sisi negatif konflik meremehkan adanya tatanan, stabilitas dan persatuan dan disini Coser ingin memperbaiki adanya *statement* atau pernyataan tersebut dengan menekankan sisi konflik positif yaitu bagaimana konflik bisa memunculkan ketahanan dan terdapat adaptasi dari kelompok-kelompok, terdapat interaksi dan sistem sosial.

Terlepas dari fungsi positif yang terdapat pada konflik sosial, konflik tetap harus dihadapi dan ditangani serta diselesaikan oleh manusia baik yang mempunyai keterlibatan dalam konflik atau pihak ketiga yang tidak mempunyai keterlibatan akan tetapi tetap berusaha untuk membantu pihak yang terlibat agar keluar dari konflik yang ada. Karena pada dasarnya tidak bisa dipungkiri bahwa konflik memang gejala yang tidak bisa dihindari namun konflik yang ada bukan menjadi persoalan yang tidak dapat diselesaikan,

Coser menyatakan bahwa sebenarnya konflik tidak selamanya merugikan dikarenakan kondisi optimum pada organisasi memang bukan semacam kompromi antar konflik dan integrasi akan tetapi perkembangan yang simultan diantara keduanya.⁴⁶ Karena konflik dapat memberi fungsi yang positif pada suatu masyarakat yang mana dapat menyatukan kembali beberapa kelompok yang mengalami konflik sosial, ketika munculnya konflik sosial tersebut artinya masing-

⁴⁵ Khusniati Rofiah, "Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam Perspektif Teori Konflik Dungsional Lewis A. Coser", *KALAM*, 10, no. 2, (Desember 2016): 475.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Konflik Etnoreligius Indonesia Kotemporer* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003) 4.

masing dari individu atau kelompok dalam komunitas itu mereka bersama-sama berjuang dengan berkomunikasi satu sama lain yang bertujuan mempertahankan kesatuan, konflik juga menjadikan hidup pada setiap individu atau kelompok dapat merubah cara pandang mereka yang pada awalnya pesimistis menjadi optimis untuk bersatu dengan kelompok lainnya. Tujuan dari teori Coser ini yang utama yaitu memperlihatkan fungsi positif yang terdapat pada konflik dalam meningkatkan integritas sosial.

Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu keadaan yang muncul ketika adanya pertentangan, perbedaan pendapat dari pemikiran seseorang dengan yang lainnya atau dikarenakan adanya perubahan yang diakibatkan perubahan struktur sosial antara individu. Konflik tidak akan muncul begitu saja karena konflik akan muncul jika ada beberapa faktor yang melatar belakangi. Konflik tidak hanya mempunyai fungsi negatif akan tetapi dapat juga fungsi yang positif, jika munculnya konflik tersebut dapat diatasi dengan baik oleh setiap elemen masyarakat, jika diatasi dengan baik maka konflik akan memberikan dampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat akan tetapi jika tidak dapat diatasi dengan baik akan berdampak yang sebaliknya.

2. Konflik Antar Jamaah Masjid

Konflik itu terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat. Seperti konflik yang terjadi di masjid, konflik juga terjadi dalam lingkup antar jamaah. Konflik yang terjadi antar jamaah merupakan konflik terkait keagamaan dari adanya perbedaan keyakinan. Konflik keagamaan ini merupakan realitas sejarah yang memberi pengaruh pada semua agama, lintas agama maupun konflik lintas aliran dalam satu agama, padahal semua agama sama-sama mengajarkan kebaikan dan kedamaian.

Dalam persoalan konflik antar jamaah itu masuk pada skala konflik lintas aliran dalam satu agama. Keberagaman organisasi masyarakat islam menjadi hal yang melatarbelakangi konflik antar

jamaah. Organisasi masyarakat islam yang dimaksud seperti NU, Muhammadiyah, Salafi, LDII dan lain-lainnya. Keberagaman organisasi masyarakat islam dapat memunculkan perselisihan, pertentangan karena perbedaan pendapat dan keyakinan antar jamaah. Mereka saling membenarkan atau mengagung-agungkan organisasi yang mereka yakini, menyalahkan jamaah lain jika pendapat mereka tidak sepaham dengannya.

Keberagaman organisasi masyarakat islam menjadi latar belakang adanya konflik antar jamaah akan tetapi yang namanya kemajemukan bukan menjadi suatu hal yang harus dipermasalahkan atau suatu alasan untuk mencela orang lain, seperti perkataan dari K.H Harist Dimiyathi bahwa “aku tidak mendidik orang supaya jadi NU dan Muhammadiyah. Aku mendidik agar menjadi orang islam yang baik”. Pada perkataan beliau mengajarkan kepada umat muslim bahwa menjadi seseorang muslim yang baik adalah lebih penting dari pada fokus menjadi anggota organisasi keagamaan tertentu, pendidikan agama itu harus lebih fokus pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dari adanya konflik kaitannya pada isu-isu keagamaan antar para jamaah perlu diadakannya antisipasi konflik yang terjadi. Saling bertoleransi, menghargai, mendengarkan pendapat, serta diperlukannya diskusi antar jamaah. Pada dasarnya memang wajar jika menginginkan kemenangan dalam pertengkarannya demi mempertahankan harga dirinya terlebih jika ingin sampai pada titik kebenarannya.

Maka dari itu perlulah adanya dalam mengantisipasi terjadinya konflik antar jamaah dilakukannya diskusi antar jamaah yang dapat membuat jamaah itu dihargai, merasa di pahami dan merasa bahwa pendapatnya atau pemikirannya itu sama-sama dihormati dengan jamaah lainnya. Seperti perkataan Prof. Dr. M. Quraish Shihab bahwa manusia islam itu dituntut menyebarkan Rahmat ke seluruh alam.

Dalam artian mereka harus dapat bersahabat dengan alam dan dapat memberi kesempatan untuk mencapai tujuan penciptaanya. Mereka harus dapat menghormati proses yang tumbuh dan dituntut tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, kelompok, atau sejenisnya, tetapi segala sesuatu yang ada dalam raya ini.⁴⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik antar jamaah terjadi dalam lingkup keagamaan yang seringkali terkait adanya perbedaan keyakinan dan keanggotaan dalam organisasi islam seperti NU, muhammadiyah, salafi, atau LDII yang menimbulkan perselisihan, pertentangan dan perbedaan antar jamaah yang membenarkan atau kurang puas terhadap organisasi yang mereka anut.

3. Upaya Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah Masjid

Terjadinya konflik dikalangan masyarakat diperlukan sebuah upaya untuk mengantisipasi konflik yang ada, jika konflik nantinya dibiarkan begitu saja atau konflik tersebut kurang diatasi dengan baik nantinya konflik akan memberikan dampak yang negatif kepada seseorang yang terlibat pada konflik tersebut. Maka diperlukan antisipasi untuk mencegah dampak negatif dari konflik yang terjadi.

Pelaksanaan dalam mengantisipasi konflik penting untuk memahami penyebab konflik dan memetakan potensi konflik agar dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menanganinya, jadi untuk mengantisipasi adanya konflik kita harus mengenali konflik apa yang terjadi, apa yang menjadi latar belakang terjadinya konflik tersebut. Mengantisipasi konflik itu merupakan sebuah usaha untuk mencegah terjadinya konflik atau menghadap atau menangani adanya konflik dengan cara yang lebih efektif.

Coser memberikan tawaran untuk menangani sebuah konflik melalui pokok teori konflik yaitu Katup Penyelamat (*Safety Valve*), Katup penyelamat ini menjadi salah satu jalan keluar yang bisa

⁴⁷ Imam Muhtar, Nasihat-Nasihat, 154.

digunakan untuk mempertahankan suatu kelompok dari adanya kemungkinan konflik sosial dan meredakan permusuhan tanpa merusak semua struktur yang ada yang mana dapat memperbaiki keadaan menjadi lebih baik dalam kelompok yang mengalami konflik seperti kegiatan-kegiatan sosial dan intelektual yang melibatkan kedua belah pihak.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasi konflik antar jamaah Masjid yaitu dengan mencari akar masalahnya terlebih dahulu, melalui pendekatan partisipatif dan membangun komunikasi yang baik sesuai dengan prinsip katup peyelamat yang dapat membantu meredakan ketegangan dan memperbaiki hubungan antar jamaah.

D. Manajemen Konflik

Manajemen konflik menurut dari pandangan Ross bahwa manajemen konflik itu sebuah Langkah yang diambil oleh para pelaku atau pihak ketiga untuk mengarahkan perselisihan menuju hasil tertentu dengan tujuan dapat berupa sebuah penyelesaian konflik dan menciptakan suasana yang positif, kreatif, dan harmonis. Konflik terjadi karena adanya ketidakpastian yang terjadi pada suatu individu atau beberapa kelompok yang diakibatkan menginginkan sebuah pencapaian yang menyamai atau melebihi kelompok lain dengan beberapa cara dari terpuji atau bahkan cara yang menimbulkan adanya pertentangan dengan kelompok lainnya.⁴⁹

Konflik menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi, sebaliknya jika integrasi tersebut tidak baik nantinya akan menyebabkan munculnya konflik. Manajemen konflik itu mencakup dari swadaya, memecahkan suatu masalah (dengan atau tanpa pihak ketiga konflik), atau mengambil keputusan pihak ketiga.

⁴⁸ Fajri M. Kasim dan Abidin Nurdin, *Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh* (Aceh: UNIMAL PRESS, 2015), 48.

⁴⁹ Tri Yuniningsih et. al., *Manajemen Konflik* (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik Press Fisip-UNDIP, 2020), 5.

Pada manajemen konflik terdapat proses pendekatan berorientasi yang mana mengacu pada model komunikasi agen (termasuk perilaku) dan dampaknya pada kepentingan dan interpretasi konflik.⁵⁰

Manajemen konflik melibatkan langkah-langkah dan respons yang terjadi antara orang-orang yang terlibat dalam konflik dan pihak-pihak di luar konflik tersebut. Dalam manajemen konflik, pendekatan yang digunakan mempertimbangkan bagaimana komunikasi dan perilaku dari semua pihak yang terlibat serta dampaknya terhadap kepentingan dan pemahaman. Untuk pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam konflik, informasi yang akurat tentang situasi konflik sangat penting. Hal ini dikarenakan komunikasi yang efektif antara semua pihak memerlukan kepercayaan pada pihak ketiga.⁵¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Kenneth W. Thomas dan Ralp H. Killmann. Thomas dan Killman menjelaskan terkait dengan situasi konflik, bahwa perilaku yang terdapat pada individu seseorang bisa dinilai pada dua faktor:⁵²

- a. Berkomitmen kepada tujuan atau ketegasan yaitu sejauh mana individu atau kelompok berusaha memuaskan perhatian atau kepada tujuannya sendiri
- b. Berkomitmen kepada hubungan atau kerja sama yaitu sejauh mana individu seseorang atau suatu kelompok berusaha memuaskan kepentingan dari pihak lain dan pentingnya hubungan dengan pihak lainnya

Thomas dan Killman juga menggunakan beberapa faktor untuk menjelaskan lima pendekatan yang berbeda untuk menangani sebuah

⁵⁰ Putri Delima Ritonga, “*Manajemen Konflik Humas PT Arara Abadi Distrik Sorek Dalam Penanganan Sengketa Lahan Hutan Tanaman Industri (HTI)*”, (Skripsi., UIN Suska Riau, 2021) 19.

⁵¹ Putri Delima Ritonga, “Manajemen Konflik Humas”, 18.

⁵² Eko Sudarmanto et.al., *Manajemen Konflik* (Makasar: Yayasan Kita Menulis, 2021),

konflik.⁵³ Ada waktu yang tepat untuk digunakan disetiap pendekatan ketika menangani konflik, walaupun memang kebanyakan akan menggunakan metode yang beda ketika terjadi di berbagai situasi, rata-rata seseorang cenderung lebih menggunakan metode yang lebih dominan yang dirasa lebih nyaman. Ketika menangani konflik dengan cara yang efektif, pentingnya untuk menganalisis terlebih dahulu situasi pada saat itu dan tentukan pendekatan mana yang dirasa paling tepat, karena satu pendekatan tidak selalu lebih baik dibandingkan yang lain dan semua pendekatan bisa dipelajari dan digunakan.

1) Menghindar (*Avoiding*)

Menghindar ini menjadi pendekatan yang menunjukkan komitmen rendah kepada tujuan dan hubungan, pendekatan ini adalah metode yang paling umum untuk menangani konflik terutama kepada sekelompok orang yang menganggap konflik secara negatif.

2) Bersaing (*Competing*)

Bersaing menjadi pendekatan yang menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tujuan akan jika terhadap hubungan komitmen tersebut rendah. Seseorang yang nantinya mengambil pendekatan ini akan menggunakan kekuatan apapun itu yang memang diperlukan untuk menjadikannya menang, mempertahankan posisi, minat atau nilai yang diyakini benar adanya. Sering kali pendekatan bersaing didukung oleh struktur pengadilan, legislatif dan lainnya.

3) Akomodatif (*Accommodating*)

Pendekatan ini kebalikannya dengan pendekatan bersaing yaitu menunjukkan sebuah komitmen yang rendah pada tujuan dan tinggi terhadap suatu hubungan. Pendekatan ini digunakan untuk membangun adaptasi dan penyesuaian timbal balik. Hal ini terjadi ketika seseorang mengabaikan dan mengesampingkan masalah yang dimiliki untuk

⁵³ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 169-172.

memuaskan kekhawatiran dari pihak lain. Pendekatan akomodatif akan cocok untuk digunakan pada keadaan ini, akan tetapi jika dari pihak lain tidak membalas, konflik bisa muncul.

4) Kompromi (*Compromising*)

Pendekatan ini akan menciptakan hasil yang seimbang diantara komitmen terhadap tujuan dan komitmen terhadap suatu hubungan dengan tujuan mendapatkan solusi yang cepat yang berhasil untuk kedua belah pihak, dimana biasanya kedua belah pihak akan menyerahkan sesuatu dan bertemu di tengah.

5) Kolaborasi (*Collaborating*)

Pendekatan ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keduanya yaitu tujuan maupun terhadap hubungan yang digunakan untuk upaya memenuhi kepentingan semua pihak, dimana adanya kepercayaan dan kemauan untuk ambil risiko itu diperlukan agar nantinya pendekatan ini efektif.

Dari kelima gaya manajemen konflik tersebut mempunyai adanya perbedaan cara-cara pendekatannya sendiri untuk menangani suatu konflik antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Cara-Cara Pendekatan untuk Menangani Konflik Menurut Thomas dan Killmann⁵⁴

Gaya Manajemen Konflik				
Menghindar	Bersaing	Akomodatif	Kompromi	Kolaborasi
Perlawanan fisik	Kekuatan otoritas, posisi, atau mayoritas	Mengecilkan konflik untuk jaga keharmonisan permukaan	Memisahkan adanya perbedaan	Menggunakan sumber daya tetap dengan maskimal
Penarikan mental	Kekuatan persuasi	Mengorbankan diri	Bertukar konsesi	Bekerja untuk

⁵⁴ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 169-173.

Gaya Manajemen Konflik				
Menghindar	Bersaing	Akomodatif	Kompromi	Kolaborasi
				meningkatkan sumber daya
Mengubah topik pembicaraan	Teknik tekanan dengan memberi seperti ancaman, paksaan, dan intimidasi	Mengalah kesudut pandang lainnya	Menemukan jalan tengah	Mendengarkan dan komunikasi untuk mendorong pemahaman terkait minat dan nilai
Menyalahkan atau meminimalkan	Menyamarkan masalah			Mempelajari wawasan yang dimiliki satu sama lain
Menyangkal bahwa masalahnya itu ada	Mengikat masalah hubungan dengan masalah substansif			
Penundaan ke waktu yang lebih tepat (yang mana kemungkinan tidak akan				

Gaya Manajemen Konflik				
Menghindar	Bersaing	Akomodatif	Kompromi	Kolaborasi
pernah terjadi)				
Penggunaan emosi seperti air mata, kemarahan dan lainnya				

Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen konflik adalah proses yang mengarahkan kepada pengelolaan sebuah konflik yang dikarenakan pertentangan-pertentangan atau ketidakpastian dari kedua belah pihak atau bahkan lebih untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik dan terkendali. Dalam proses manajemen konflik pendekatan yang digunakan itu perlu dipertimbangkan yaitu dengan menganalisis dari keadaan, perilaku semua pihak yang terlibat dan dampaknya pada kepentingan dan pemahaman, baru tentukan mana pendekatan yang paling cocok untuk menanggapi konflik yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur untuk mendapatkan adanya pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jika ingin menyusun ilmu pengetahuan dengan cara yang sistematis solusinya itu dengan melakukan metode penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut pandangan dari Moeloeng Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara holistic dengan maksud untuk memahami suatu fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁵ Sedangkan Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi sasaran penelitian, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukanlah angka-angka dimana pengumpulan data yang sudah dilakukan nantinya akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁵⁶

Dalam melakukan penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan mendalam yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang memang benar secara fakta dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakannya penelitian kualitatif yang digambarkan dengan bentuk kata dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara

⁵⁵ Lexy J, Moeloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), 6.

⁵⁶ Lexy J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

menyeluruh dan mendalam maka dari itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.

B. Sumber Data

Pada pelaksanaan sebuah penelitian, diperlukan yang namanya sumber untuk mendapatkan beberapa informasi yang bersangkutan untuk mendukung sebuah penelitian. Sumber data penelitian itu dibedakan menjadi 2 yaitu ada sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan sebuah data kepada yang mengumpulkan data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian skripsi ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu data primer serta sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan bahwa peneliti mendapatkan informasi secara langsung yaitu dari informan yang dipakai yaitu dari takmir Masjid, remaja Masjid dan para jamaah Masjid tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang diambil secara tidak langsung dari sumber primer akan tetapi didapatkan dari sumber lain yang serupa. Data sekunder ini fungsinya untuk landasan informasi primer yang dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan bahan yang relevan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian adalah suatu incaran atau titik fokus yang dituju pada suatu penelitian. Objek dari penelitian yang dimaksud adalah Manajemen Takmir Masjid Dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang telah menyampaikan informasi, atau dapat dikatakan seseorang yang diteliti atau diamati. Subjek yang dimaksud yaitu:

- 1) Ketua dan pengurus takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.
- 2) Jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian langkah yang harus dilakukan oleh seorang penulis adalah melakukan kegiatan pengumpulan data, pengumpulan data adalah prosedur yang sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencatat suatu hal tentang gejala atau peristiwa dengan menggunakan bantuan alat atau instrument yang digunakan untuk mencatatnya atau merekam pembicaraan. Pelaksanaan observasi adalah cara metode pengumpulan data yang seringkali digunakan oleh para penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian.

Observasi biasanya adalah sebuah Langkah pertama dalam melaksanakan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian diatas adalah untuk mendapatkan beberapa informasi yang lebih luas berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Pengumpulan data

yang dilakukan yaitu dengan cara mencatat, mengamati dan menganalisa.

Penulis menggunakan Teknik observasi dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan data-data yang efektif terkait Manajemen Takmir Masjid Dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan lisan terkait peristiwa yang terjadi di masa lalu, kini dan yang akan terjadi nantinya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terencana karena penulis sudah memfokuskan beberapa hal untuk diteliti dengan mendapatkan beberapa informasi yang memang sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya, dimana nantinya untuk melakukan wawancara terencana adalah dengan cara pewawancara harus sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum melakukan wawancara terkait hal yang ingin diketahui tentang objek penelitian atau hubungannya dengan hal tersebut.

Wawancara dilakukan secara lisan kepada narasumber dan sebaliknya juga dijawab secara lisan dengan menentukan siapa narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Informan pada penelitian ini adalah bapak H. Nur Khoiri, S.T. sebagai Ketua Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, bapak Joko Kus Subiyanto sebagai wakil takmir, Karel sebagai remaja Masjid dan bapak Rudi dan Ibu Ulfah sebagai jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Umi Zulfa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan dan menggali

informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda, dan lainnya.⁵⁸ Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya karena sebagian besar tentang fakta-fakta dan data sosial itu banyak sekali tersimpah dalam bentuk documenter.

Maka dari itu penulis memilih untuk menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi, data yang didapatkan dari metode dokumentasi adalah deskripsi umum mengenai Manajemen Takmir Masjid Dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah kegiatan untuk menyederhanakan suatu data menjadi lebih praktis untuk dibaca serta diklarifikasi sesuai dalam jenis masing-masing data, kemudian data tersebut di analisis dengan menguraikan dan menjelaskna sehingga pada akhirnya data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulannya sebagai hasil dari penelitian.

Dalam menganalisis data perlu dilakukannya tiga alur kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data dari hasil lapangan ditulis dengan rinci dan teliti, karena data dari lapangan itu banyak maka diperlukan nya reduksi data. Reduksi data ini adalah proses pemilihan data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data, mengabstrakan data, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan hasil lapangan.

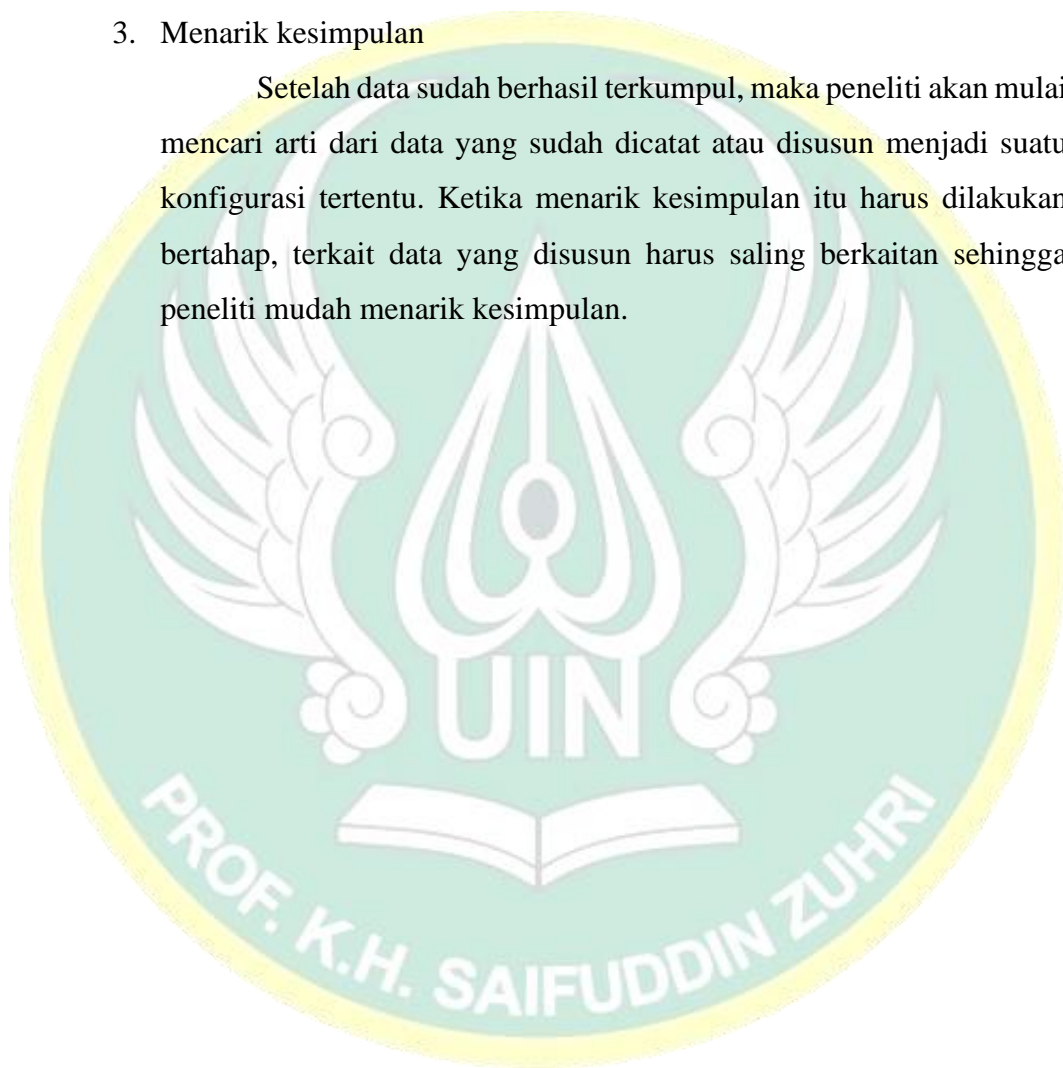
⁵⁸ Umi Zulfa, “*Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*”, (Yogyakarta: Cahay Ilmu, 2011), 65, dikutip dari Ginanjar Adam, “Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas”, (Skripsi., IAIN Purwokerto, 2017), 135.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif itu bentuknya bisa dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan jenis lainnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah di pahami.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data sudah berhasil terkumpul, maka peneliti akan mulai mencari arti dari data yang sudah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Ketika menarik kesimpulan itu harus dilakukan bertahap, terkait data yang disusun harus saling berkaitan sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto Sebagai Masjid Umum

Berdirinya Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto awalnya pada komplek perumahan Grand Tanjung Elok yang mana perumahan ini adalah Perumnas dimana masyarakat yang dapat mengambil itu hanya yang mempunyai SK Kepegawaian/PNS, akan tetapi seiring berjalanya waktu ada beberapa tanah yang dijual sehingga orang-orang swasta diperbolehkan untuk membeli tanah tersebut. Pada tahun 1995 awalnya itu hanya terdapat 500 unit rumah yang satu rumahnya itu diharga 1 kapling terendah itu di 7 juta sampai dengan 15 juta. Didalam perumahan ini terdapat fasilitas seperti TK Pembina dan Masjid Al-Muttaqin. Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto Bumi Tanjung Elok didirikan pada tahun 1998 yang bertepatan di perumahan Bumi Tanjung Elok Jl. Beringin Raya Rt. 02 Rw. 06, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53144, Masjid ini dibangun oleh komunitas setempat dengan hasil dana swadaya masyarakat dan dibantu oleh orang keturunan Arab yang bernama Pak Basir melalui Yayasan yang berkolaborasi dengan masyarakat asli.

Masjid ini diberikan oleh pemerintah dengan luas tanah seluas 129 meter. Ditahun 2008 dilakukannya proses renovasi Masjid seperti beberapa fasilitas yaitu tempat wudhu putra dan putri, parkir dan dibangunnya menara Masjid, renovasi pembangunan masih dari hasil swadaya masyarakat tanpa meminta bantuan dari luar, pembangunan ini terwujud karena adanya kemauan yang luar biasa dari para jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto. Pelaksanaan renovasi

selesai pada tahun 2012 dan pada tahun tersebut Masjid Al-Muttaqiin baru diresmikan oleh bupati Purwokerto yaitu pak Marjoko.

“Tahun 2006 itu saya waktu itu selaku seksi Pembangunan atau SARPRAS yang di ketuai oleh bapak Fahturahman pada saat itu yang mana takmir ke 2 dari tahun 2006-sampai dengan 2020 dan saya ini takmir yang ke 3, untuk takmir yang pertama itu tahun 1998-2006 itu pak KH. Shabirin, nah tahun 2008 itu dimulai proses renovasi serambi belakang Masjid kurang 1 petak lagi dengan murni hasil swadaya masyarakat, pada saat itu renovasi pertaa yang bentuknya neo klasik dan saya selaku arsiteknya dengan memakan biaya 730 juta dan selesai ditahun 2012 dan pada saat itu baru diresmikan oleh bupati pak Marjoko kemudian bertahap fasilitas lain yang terpenuhi antara lain tempat wudhu putra putri di renovasi total kemudian menara lalu parkir dan direnovasi Pembangunan ini para jamaah mempunyai antusias yang cukup tinggi dan infaqnya juga lancer jadi yang namanya Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto ini tidak pernah selama ini mencari bantuan keluar dan seumpama ada itu oknum.”⁵⁹

Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto adalah Masjid yang mempunyai jamaah dengan berbagai perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam yaitu dari Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Salafi, dan LDII, hal tersebut dikarenakan Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto ini bertempat di wilayah perumnas Tanjung Elok Purwokerto yang mana warganya itu dari berbagai wilayah berbeda yang menjadikan para jamaah mempunyai keyakinannya masing-masing. Terkait ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan bersama bapak Nur Khoiri, “Basic latar belakangnya disini kan macem-macem datang dari berbagai macam penjurur terus ditumpuk disini di perumahan ini ya mohon maaf ada yang latar belakangnya nadhiin, muhamadiyah, salafi, ada yang yang LDII itu kita disini bagaimana kita memajemen kita itu sama sebenarnya”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

Adanya perbedaan tersebut menjadikan ketika pada pelaksanaan pemilihan ketua takmir Masjid tidak selalu pada satu pandangan ormas saja akan tetapi selalu bergantian hal ini juga diterapkan pada pengorganisasian struktur kepengurusan takmir Masjid dimana perdivisinya itu selalu di campur dari beberapa ormas untuk disatukan menjadi satu divisi agar perbedaan pendapat dapat dimusyawarahkan dan disesuaikan dengan adil secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan oleh takmir Masjid untuk menghindari konflik yang berkemungkinan terjadi.

2. Visi Misi Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok mempunyai visi dan misi nya tersendiri. Visi dan Misi yang dimiliki oleh Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yaitu:

a. Visi

Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto sebagai Masjid yang membentuk dan membina umat islam menjadi orang yang bertaqwa dan mampu mengaplikasikan pembelajaran yang telah dipelajari dengan harapan dapat direalisasikan ilmunya.

b. Misi

- 1) Masjid dapat dijadikan sebagai tempat pusat kegiatan dan pemberdayaan umat
- 2) Masjid sebagai tempat untuk menjaga dan mendukung kehidupan islam yang Sejahtera dan bertanggung jawab.

Adapun wawancara dengan pengurus takmir Masjid terkait dengan visi dan misi tersebut, takmir Masjid mempunyai motto yang selalu diterapkan dalam berbagai kebijakan atau kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.

“Untuk menjadikan orang yang bertaqwa, mampu mengaplikasikan apa yang jamaah pelajari tentunya itu suatu harapan kami bukan hanya teori dalam teori orang beribadah itu kan udah ngaji kemana mana pengetahuannya sudah luas

tinggal realisasi keilmuannya itu sehingga motto kami apapun yang dilakukan untuk kebaikan Masjid dan jamaah itu “Dari jamaah ke jamaah untuk jamaah”, jadi kita mulai terobosan gimana si perekonomian syariah itu sudah berusaha merealisasikan di Masjid ini kita coba ternyata respon dari para jamaah cukup tinggi. Jadi dari motto itu kan program Masjid Al-Muttaqin yang berkaitan dengan ketakmiran itu ada salah satunya ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) pengurus takmir Masjid berusaha mencari donatur itu dari jamaah Masjid itu sendiri itu kita kumpulkan dan hasilnya kita salurkan kepada para jamaah yang membutuhkan itu untuk tujuan dakwah kemudian itu kita upayakan berupa sembako dan di distribusikan tiap bulan dan ini sudah berlaku hampir 4 tahun, dengan caranya kita belanja sembako di warung sekitar sini yang muslim kita ngga cari kemana-mana hanya di lingkungan Masjid Al-Muttaqin tanjung elok, hal ini menunjukkan tujuan syariah yang mana “dari jamaah ke jamaah untuk jamaah”.⁶¹

Jadi dapat dilihat bahwa apa yang sudah terealisasikan di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dan motto yang selalu dipegang dan dijalankan dengan maksud bahwa semua program yang dilaksanakan itu untuk kebaikan masjid dan jamaah yang berasal dari jamaah itu sendiri dimana masjid ini menjadi masjid yang selalu mengutamakan para jamaahnya.

3. Struktur Ketakmiran Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

Berikut struktur takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto Perumahan Grand Tanjung Elok Purwokerto periode tahun 2021-2026:⁶²

a. Penasehat

Ketua: H. Sugiyandro, S.T.

1) Sudjono

⁶¹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁶² Dokumen Struktur kepengurusan takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto periode tahun 2021-2026.

2) H. Suminto, S.H. M.H.

b. Ketua dan Wakil Ketua

1) Ketua: Nur Khoiri, S.T.

2) Wakil Ketua: H. Joko Kus Subiyanto, S.Pd.

c. Bendahara

1) H Rusdi Wijaya, S.E.

2) Hartoyo

d. Sekretaris

1) Purwanto Ali Suryanto, S.Pd.

2) Drs. Rochmat Basuki

e. Seksi-Seksi / Bidang

1) Dakwah dan Peribadatan

Ketua: Drs. H. Sujiman, M.A

a) DR. H. Ratno Purnomo, M.Si.

b) H. Kharis Burhani, S.E.

2) Pengembangan dan Pembinaan Fisik

Ketua: H. Agus Dewanto, S.E.Akt. M.Si.

a) H. Mohammad Bondan

b) H. Bambang Setio Rumpoko, S.E.

3) PHBI

Ketua: H. Agus Purnomo, S.E.

a) H. Budi Riwayanto

b) H. Sumanso

4) Perlengkapan Aset (SARPRAS)

Ketua: Suherman, S.P

a) Bambang Setio Rahadi

b) Danang Adi Nugraha, S. E.

5) Zis, Kesehatan dan Wakaf

Ketua: H. Sundoro AP, S.E.

a) Drs. H. Mikun

b) Drs. Agus Susanto

6) Humas

Ketua: Untung Sugianto, M. Si.

- a) H. Agus Djatmiko, S.H.
- b) Prabowo Santodo, S.E.

7) Pendidikan, Latihan dan Pustaka

Ketua: Drs. Isvasta Eka, M.Si.

- a) Hari Sri Raharjo, M.Pd.
- b) Kuswanto, S.Pd.

8) Pembantu Umum

Ketua: H. Andi Triyono, S.T.

- a) Saiful
- b) Suprayitno

9) Pemuda dan Remaja Masjid

Ketua: Dhany Hermawan, S.E.

- a) Hanif Fauzi, S.T.
- b) Ridho
- c) Noval
- d) Anwar

10) Kewanitaan

Pembina: Dra. Hj. Nugraeni

Ketua: Hj. Siti Mahmurah, M.Ag.

- a) Hj. Tri Na'imah, M.Si.
- b) Hj. Agustina Hermawati, M.Si.
- c) Dra. Sri Hayati Sholekhah

Pelaksanaan antisipasi konflik antar jamaah dalam pembentukan struktur organisasi dengan membentuk struktur yang inklusif dan representatif. Seperti pada pembentukan struktur ketakmiran Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto yaitu membagi kekuasaan secara merata diantara berbagai ormas dan mendirikan mekanisme rotasi kepemimpinan untuk memastikan semua pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dengan menyesuaikan

jobdesknya masing-masing untuk memastikan bahwa setiap orang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun wawancara dengan pengurus takmir Masjid Tanjung Elok Purwokerto yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab takmir Masjid Tanjung Elok Purwokerto.

*“Tugas dan tanggung jawab takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto adalah untuk memastikan Masjid itu Makmur dan menjadi sentra untuk belajar anak-anak kita TPA sudah berjalan mencapai hampir 50 anak yang belajar di TPA dimana pembelajaran yang diadakan tidak dipungut biaya kecuali untuk belajar berinfaq, itu sebagai tanggung jawab kami menjadikan anak-anak kita cinta di Masjid dan jamaah semakin Makmur dan alhamdulillah grafiknya tiap tahun jumlah jamaah semakin naik dan kegiatannya juga naik dan semangat untuk berinfaq dan beribadah itu menjadi lebih semangat”.*⁶³

Terkait dengan pelaksanaan tugasnya, pembagian tugas para takmir dari wawancara bersama pengurus takmir bahwa

“Semua divisi, seksi atau semua takmir sudah sesuai jobdesknya dalam kontek seksi dakwah sudah berjalan, pendidikan, remaja, dan PHBI juga sudah berjalan sehingga kita selaku ketua takmir sangat senang dalam konteks hal ini bukan single fighter bukan hanya sebatas cacatan beliau-beliau pengurus itu berjalan sesuai bagaimana semestinya sebuah organisasi ketakmiran. Pembagian tugas dibagi sesuai kemampuan karena perlu diketahui bahwa secara SDM untuk jamaah Masjid Al-Muttaqiin ini pendidikannya minimal S1, memang ada yang latar belakangnya SMA tapi secara mayoritas itu S1 dan alhamdulillah mumpuni mampu diberikan tanggung jawab.”

Disini takmir Masjid mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yaitu untuk menjadikan masjid makmur dan menjadi sentra untuk belajar anak-anak TPA yang mana berusaha untuk meningkatkan semangat para jamaah dan anak-anak seperti kaitannya dalam berinfaq, beribadah, dan berbagai kegiatan yang diadakan. Pembagian tugas dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di lingkungan Masjid, sekolah, atau

⁶³ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

kegiatan bersama. Pembagian tugas ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta untuk memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dapat dijalankan dengan baik.

Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai strateginya tersendiri.

“Kita memang dalam melaksanakan kegiatan ada strategi yang harus kita lakukan diantaranya itu komunikasi, seperti Ketika ada permasalahan atau hal apa semisal berhubungan dengan salah satu divisi kita selalu lakukan komunikasi dan benar-bener ngewongke dalam arti ketika beliau diberi jobdesk ketika ada permasalahan maka dilakukalan komunikasi sehingga diwongke merupakan suatu kunci kesemangatan dari para pengurus lebih tinggi kepeduliannya terhadap suatu kegiatan itu sehingga alhamdulillah sukses”⁶⁴

Selain dari strategi tersebut, pengurus takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai strategi lainnya yang diterapkan untuk menjadikan para jamaah semangat untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan.

“Strategi kami untuk menjadikan orang-orang itu istilahnya semangat dalam melaksanakan suatu hal yang kaitannya dengan program Masjid kita awali dari kami, dari saya dari pengurus memberikan contoh tauladan kita bukan hanya sebatas ngajak saja akan tetapi kita memberi contoh menjadi yang terdepan termasuk pengurus takmir ini support nya tinggi sehingga jamaah ikut berpartisipasi itu lebih mudah karena segala suatu kepemimpinan itu harus dicontohi bukan hanya ngomong saja dan itu menjadi hal yang nomor satu untuk mensukseskan apa yang menjadi harapan ketakmiran dan kemajuan masjid.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pengurus takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai strateginya tersendiri yang diterapkan dalam melaksanakan yang kaitannya dengan Masjid

⁶⁴ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

dan para jamaahnya yaitu dengan komunikasi untuk menjalin kebersamaan dan menyelesaikan adanya permasalahan dengan cara yang baik, sedangkan untuk menjadikan para jamaahnya semangat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Masjid itu dengan cara mencontohkan hal yang baik dan memberi tauladan yang baik kepada para jamaah.

4. Sarana dan prasana Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dapat dikatakan sudah sangat mencukupi yaitu terdiri dari ruangan dalam masjid, tempat wudlu dan toilet memiliki dua toilet yang dibedakan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, teras bagian depan masjid, tempat parkir, dan menara masjid.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, yaitu:

“Sudah mencukupi semua dari semua divisi, hanya kurang pada divisi kesehatan yang kami coba diupayakan untuk sarananya sudah ada yaitu dibawah menara itu ada sebuah ruangan nanti kita upayakan untuk ruang kesehatan untuk suatu ketika para jamaah yang butuh cek up kita upayakan mungkin durasinya 1 bulan sekali tapi tinggal peralatan dan daya dukung dokter yang memadahi kita sedang persiapkan”⁶⁵

Maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto sudah mencukupi kebutuhan Masjid dan para jamaahnya.

⁶⁵ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

5. Program kegiatan Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

Tabel 4. 1 Program Kegiatan Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

No:	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Shalat berjamaah	Setiap hari
2.	Pembelajaran TPQ	Sore di hari Senin, Rabu, dan Jum'at
3.	Kajian ahad pagi	Hari minggu setelah shalat subuh
4.	Kajian kamis malam	Hari kamis malam jum'at
5.	Shalat jumat dilanjut dengan jum'at berkah	Hari jumat
6.	Shalat tarawih	Bulan Ramadhan
7.	Buka bersama dan pembagian takjil gratis	Bulan Ramadhan
8.	Shalat idul fitri dilanjut dengan penyembelihan	Bulan Ramadhan
9.	Shalat idul adha	Bulan Ramadhan
10.	Program ketakmiran ZIS (Zakat, infaq, shadaqoh)	Zakat di bulan Ramadhan dan infaq, shodaqoh itu suka rela para jamaah
11.	Pengajian pengantar calon jamaah haji	Pada bulan dzulhijjah

Sumber data: hasil wawancara pengurus takmir Masjid, jamaah dan website Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto Dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah

Takmir Masjid merupakan suatu organisasi dengan tugas memelihara, mengawasi, dan merawat Masjid dengan tujuan dapat

berjalan fungsinya seefektif mungkin.⁶⁶ Menurut dari pandangan Siswanto takmir Masjid menjadi organisasi yang mengawasi berbagai kegiatan yang hubungannya dengan Masjid.⁶⁷ Dalam hal ini kemajuan peradaban umat ditentukan oleh adanya manajemen takmir Masjid yang baik untuk memakmurkan Masjid dalam memberi layanan dan rasa nyaman kepada para jamaah.⁶⁸ Manajemen takmir Masjid melibatkan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, komunikasi, dan melibatkan adanya peran-peran seperti imam Masjid, jamaah, remaja masjid dan pastinya pengurus takmir Masjid itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan Masjid pihak takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

1. Perencanaan

Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto melaksanakan perencanaan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan itu dilakukan 1 bulan sebelumnya dengan sekitar 3 kali pertemuan sampai perencanaan telah direncanakan dengan baik untuk diterapkan. Perencanaan dengan mengadakan pertemuan bersama para pengurus ini dapat membangun silaturahmi dan membangun komunikasi sesama para pengurus takmir.

Berbagai kegiatan yang direncanakan dibiayai oleh para donator Masjid bukan hasil dari uang kas para jamaah Masjid dimana dalam manajemen yang dilakukan yang kaitannya dengan

⁶⁶ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih", 143

⁶⁷ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih", 143

⁶⁸ Arya Arwanda dan M. Agung Pramana, "Takmir Masjid dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid di Pekan Baru", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 5, no. 2, (2023): 115.

keuangan Masjid di bagi dengan 4 bendara sesuai dengan bagiannya yaitu bagian SIZ, Pembangunan, bendahara kegiatan jumat berkah, dan bendahara bagian keuangan harian yang mana hasilnya dari uang harian ini dipergunakan untuk keperluan Masjid seperti listrik, sodaqoh untuk para mahbot dan membayar para ustad sedangkan untuk sisanya dialokasikan untuk pembangunan masjid.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan dengan membagi struktur kepengurusan takmir Masjid sesuai dengan jobdesknya masing-masing perdivisi agar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab perdivisinya. Tujuannya dari pengorganisasian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik. Pembagian tugas juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam segala kegiatan serta memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab terpenuhi dengan baik.

Pengorganisasian oleh takmir masjid dengan melihat kondisi dan hal yang menjadi pemicu konflik yang terjadi di Masjid Al-Muttaqiin dilakukan pada shalat idul fitri dan shalat idul adha.

*“ya biasa memahamkan pemahaman mereka masing-masing tidak saling mengintrefensi misalnya hari raya punya acara sendiri ya sesuai dengan apa keyakinannya kalau misalnya menyakini hisab bukan muhamadiyah Nu tapi antara hisab dan ruqyah tapi kalo pemerintah itu inkana ruqyah kita yang hisab silahkan, poko ke kalau arab saudi sekarang ya ngga masalah kita menghormati, hari raya solatnya 2 hari jadi tidak masalah karena itu sudah berjalan sudah lama sudah memahami kalau solat duluan nanti solat kedua takmir tetap ikut mengawal diluar dan sebagainya”.*⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan wakil ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Joko Kus Subiyanto, Senin 11 Maret 2024.

Dapat dilihat bahwa penerapan fungsi manajemen pengorganisasian oleh takmir masjid dibentuk sesuai jobdesk dan disesuaikan dengan melihat kondisi para jamaah masjid dari adanya perbedaan-perbedaan ormas yang menjadikan latar belakang terjadinya konflik di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yang mana jamaah diberikan pilihan sesuai dengan keyakinan mereka dengan bebas tanpa paksaan ketika pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha.

3. Penggerakkan

Penggerakkan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dimana pada kepengurusan takmir Masjid itu dibagi dari berberapa seksi atau bidangnya masing-masing yaitu bidang dakwah dan peribadatan, bidang pengembangan dan pembinaan fisik, bidang PHBI, bidang perlengkapan asset (SARPRAS), bidang ZIS, Kesehatan dan wakaf, bidang humas, bidang Pendidikan, Latihan dan pustaka, pembantu umum, pemuda dan remaja masjid, dan kewanitaan. Dari berbagai bidang tersebut bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dan program kerjanya sendiri.

Penggerakkan takmir dalam mengantisipasi konflik, takmir melakukan identifikasi konflik dengan mengawasi interaksi antar jamaah ketika kegiatan masjid, berkomunikasi dengan jamaah, mendengar dan menerapkan masukan dan kritikan jamaah, serta memberi Pendidikan dan pengetahuan agama dalam meningkatkan kebersamaan, hal ini dilakukan seperti pada divisi dakwah, yang mana pada kegiatan kajian, takmir mengarahkan kepada ustad yang bertugas memberi kajian yang berisi dari berbagai sudut pandang ormas islam agar tidak menjadi pemicu konflik atau rasa iri dari adanya perbedaan ormas.

“...kita disini bagaimana untuk manajemen kita itu sama maka untuk sesi dakwah itu kita pecah, oh ini tokoh nadi'in, oh ini tokoh muhamadiyah maka kita dijadikan satu. Maka

kesepakaatan dari pendiri dulu kita mengambil jalan yang terbaik untuk bersama...”.⁷⁰

Maka ketika pada pelaksanaan kegiatan dakwah, kajian yang dibawakan itu akan menjelaskan semua dari tokoh A samapai dengan tokoh Z dari berbagai pandangan ormas islam untuk memberikan wawasan yang luas kepada jamaah agar saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan Masjid, takmir Masjid mempunyai strateginya sendiri yaitu dengan berkomunikasi. “Dalam melaksanakan berbagai kegiatan takmir masjid mempunyai strategi yaitu komunikasi, ketika jika ada kegiatan yang berhubungan dengan seksi A atau ada permasalahan maka takmir masjid akan segera komunikasi bersama”.⁷¹

Dari strategi yang nantinya diterapkan, takmir masjid juga mempunyai pergerakan untuk menjadikan jamaahnya mempunyai motivasi dan semangat dalam berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan.

“Kalau motto dalam konteks pembelajaran itu selama ini tentang kebaikan dan ilmu agama maka berjalannya waktu tinggal takmir masjid menggerakkan strategi takmir masjid untuk menjadikan jamaah untuk semangat untuk menjalankan kegiatan dengan memberi contoh tauladan bukan hanya sebatas mengajak saja akan tetapi takmir masjid memberi contoh menjadi yang terdepan termasuk juga para pengurus takmir masjid yang mempunyai support yang tinggi sehingga jamaah untuk berpartisipasi itu menjadi lebih mudah, karena segala sesuatu kepemimpinan itu harus dicontohi bukan hanya ngomong saja. Contoh menjadi seorang pemimpin hal tersebut adalah nomor satu untuk mengsucceskan apa yang menjadi ketakmiran untuk kemajuan masjid tersebut”.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁷¹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁷² Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

Jadi, dilihat dari keterangan diatas bahwa takmir Masjid menerapkan fungsi manajemen pergerakan dengan membagi tugas sesuai dengan bagian divisinya masing-masing dengan menerapkan strategi yang sudah direncanakan untuk menjalankan kegiatan yang dilaksanakan dimana penerapan strategi tersebut takmir Masjid memberikan contoh tauladan kepada para jamaahnya bukan hanya mengajak tapi juga dengan mencontohkan, selain itu takmir masjid juga memberikan support satu sama lain sehingga dari adanya hal ini para jamaah mempunyai motivasi untuk semangat dalam berpartisipasi. Hal ini sama seperti pendapat Yasir Mubarak dalam jurnalnya bahwa dalam mencapai tujuan takmir masjid harus mempunyai rencana sejumlah program yang nantinya di lakukan oleh takmir dan jamaah, karena takmir sendiri menjadi salah satu factor penting untuk mencapai hidayah umat islam, takmir disini mempunyai peran sebagai mediator untuk membina masyarakat, untuk itu memberikan contoh positif adalah suatu hal yang sewajarnya dilakukan oleh takmir masjid.⁷³

4. Pengendalian

Pada penerapan pengendalian ini dilakukannya evaluasi pada semua kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto secara spontan dengan mengadakan rapat bersama pengurus takmir Masjid yang mana dilihat dari kekurangan, apakah sudah sesuai target yang telah direncanakan, atau kekurangan adanya persediaan dikarenakan banyaknya musafir yang datang. Hal ini ditangani oleh takmir Masjid dengan mengorganisir donatur Masjid untuk membicarakan permasalahan yang ada.

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara spontanitas, tidak semua kegiatan akan di evaluasi, jika memang kegiatan

⁷³ Yasir Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih”, 141.

*tersebut sudah mencapai target dan rencana yang diinginkan takmir Masjid tidak melakukan evaluasi, sedangkan jika ada masukan saran yang baik, support dan kritik dari para jamaah maka hal tersebut akan ditambahkan untuk agenda di tahun berikutnya atau kegiatan selanjutnya”.*⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pengendalian yang dilakukan itu tidak terstruktur karena dilakukan secara spontanitas dengan melihat kesesuaian kegiatan terhadap kesesuaian rencana awal untuk itu tidak semua kegiatan akan dilakukan pengendalian dan tindak lanjut.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bagaimana takmir Masjid merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan para pengurus takmir dan para jamaah dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, takmir Masjid menjalankan beberapa proses fungsi manajemen tersebut secara efektif dan efisien dengan strateginya tersendiri.

Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto masuk dalam kategori Masjid umum yang mana para jamaahnya mempunyai perbedaan pandangan dalam organisasi masyarakat islam yaitu dari Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Salafi dan LDII, masjid bukanlah masjid golongan yang hanya memihak salah satu golongan, jadi masjid ini tidak melarang atau tidak memperbolehkan jamaah luar untuk berjamaah disini, karena masjid ini adalah masjid umum yang mempersilahkan semua orang untuk berjamaah bersama.

“...baik sekali karena takmir majid juga welcome ya mbak, jadi kaya jamaah di masjid ya dari mana-mana ada yang sepertinya dari rumah sakit khusus mata juga shalatnya disini kalau siang saya liat juga yang memakai batik juga banyak dari luar, disini untuk umum untuk semua orang yang mau datang kesini. karena masyarakat sini banyaknya pendatang si, jamaah si banyak

⁷⁴ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

yang asli sini tapi karena dari tk ini pendatang semua juga yang dari rumah sakit mata jadi banyak juga orang yang luar juga banyak orang yang sini”⁷⁵

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa masjid Al-Muttaqiin adalah masjid umum, bukan masjid golongan, masjid ini membebaskan jamaah luar untuk berjamaah bersama-sama di Masjid Al-Muttaqiin. Dari adanya hal tersebut menjadikan ada banyaknya perbedaan pandangan ormas islam dari para jamaah yang menjadi latar belakang munculnya konflik antar para jamaah masjid. Konflik yang ada memberikan adanya dampak yang kurang baik kepada para jamaah, hal ini menjadikan perlunya manajemen takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik yang muncul. Manajemen takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto selalu mempunyai prinsip bahwa walaupun adanya perbedaan tersebut tetaplah mempunyai tujuan sama yaitu beribadah kepada Allah SWT, hal tersebut memang sudah disepakati dari pendiri yang terdahulu bahwa untuk mengambil jalan yang terbaik untuk bersama-sama dan hal ini telah berjalan dari tahun 1998 sampai sekarang yaitu tahun 2024.

Prinsip yang selalu diterapkan selama beberapa tahun lamanya itu menjadikan munculnya konflik antar jamaah tidak selalu memberi dampak yang negatif, namun konflik tersebut dapat memberi dampak yang positif, yang mana adanya perbedaan pandangan dapat memberi pengetahuan luas terkait keagamaan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan dimasjid seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu ketika kegiatan kajian dakwah yang mana ustad yang bertugas diarahkan untuk menjelaskan dari berbagai sudut pandang ormas isi. Pelaksanaan terkait itu akan memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan adil dan merata kepada para jamaah agar tidak memunculkan

⁷⁵ Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Ulfah, Kamis 22 Februari 2024.

konflik dan timbulnya rasa iri dalam perbedaan ormas yang ada hal tersebut menjadikan para jamaah menjadi saling mengerti dan saling menghargai antar berbagai pandangan organisasi masyarakat islam. Dalam hal ini perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam menjadi suatu tantangan tersendiri bagi takmir Masjid Al-Muttaqin.

*“Kalau kami anggap tantangan itu sudah tentu, sehingga dalam hal ini kita benar-benar idealis dalam hal keagamaan harus kita sisihkan, kita tidak boleh egois dan idealis dalam melaksanakan menjadi takmir, jadi adanya perbedaan ini wawasan bisa bertambah luas, oh jadi ini pemahaman dari beberapa ormas jadi kita tahu dan mengerti ternyata tujuannya itu sama, sama-sama untuk kebaikan...”*⁷⁶

Untuk itu dengan tidak egois dan idealis dari adanya perbedaan tersebut menjadikan para jamaah dapat saling menghargai satu sama lain, saling mengerti, dan perbedaan tersebut menjadikan para jamaah menambah wawasan terkait dengan keagamaan dari berbagai pandangan organisasi masyarakat islam. Dari pelaksanaan tersebut menjadikan manajemen konflik yang telah dilaksanakan oleh takmir Masjid Al-Muttaqin dapat mengantisipasi konflik sebelum sampai dengan permasalahan menjadi besar dan sulit untuk ditangani.

2. Upaya Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah

Indonesia merupakan sebuah negara dengan masyarakat yang mayoritasnya beragama islam dan agama islam itu sendiri mempunyai beberapa organisasi masyarakat islam (Ormas) yang sudah terdaftar banyak di kementerian hukum dan hak asasi manusia (Kemenhukam) baik itu ormas yang aktif atau yang populer secara nasional ataupun local di lingkungan daerah tertentu saja.⁷⁷ Adanya ormas islam mempunyai peran yang penting bagi masyarakat dimana ormas ini menjadi suatu tempat untuk mengayomi, untuk tempat berkumpul menumbuhkan semangat persatuan dan semangat dalam berdakwah.

⁷⁶ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁷⁷ Dyah Rahmi Astuti dan M. Yusuf Wibisono, “Tinjauan Sejarah,” 123.

Ormas islam juga mempunyai peran penting lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat islam dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.⁷⁸ Namun disisi lain agama islam mempunyai kemajemukannya tersendiri baik itu pada perbebedaan karakteristik ajaran, umat dan juga simbol keagamaan. Terdapat perbedaan pandangan pada agama dapat memunculkan konflik antar umat islam dan adanya perbedaan madzhab serta ormas menjadi perbedaan yang nyata dalam keagamaan.

Konflik antar jamaah mempunyai keterkaitan erat dengan ormas islam yang dapat menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap agama. Pada konteks ini upaya takmir Masjid mempunyai peran yang penting dalam mengantisipasi konflik antar jamaah. Upaya takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengantisipasi konflik antar jamaah mempunyai prinsip tersendiri yaitu “Perbedaan ormas islam pada jamaah Masjid tersebut tetaplh mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kebaikan”.⁷⁹

Adapun upaya yang dilakukan takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto dalam mengantisipasi konflik antar jamaah diantaranya:

a) Pembentukan Struktur Organisasi yang Inklusif dan Representatif.

Pembentukan struktur dengan menyediakan ruang bagi ormas, kelompok atau individu dengan memastikan bahwa struktur dibagi dari adanya keberagaman Masyarakat dan keberagaman ormas yang ada di dalamnya. Dengan itu struktur takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto disusun sesuai dengan jobdesknya masing-masing yang dibentuk secara acak dan merata

⁷⁸ Dyah Rahmi Astuti dan M. Yusuf Wibisono, “Tinjauan Sejarah,” 123.

⁷⁹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

perdivisinya dalam artian pada satu divisi terdapat dari keberagaman masyarakat dan organisasi masyarakat Islam.

b) Menetapkan Kebijakan dan Penentuan Agenda Kegiatan.

Penetapan dan penentuan kebijakan dilakukan untuk memastikan berbagai kelompok, keberagaman ormas atau individu seseorang dapat diperhitungkan lebih baik dan semua pihak merasa didengar dan dihargai. Dalam hal ini takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto menetapkan kebijakan dan menentukan agenda kegiatan masjid seperti:

1) Kebijakan pada saat shalat subuh

Pada organisasi masyarakat islam ketika melaksanakan shalat subuh mempunyai interpretasi ajaran agama yang berbeda dalam pembacaan do'a qunut. Ada beberapa organisasi masyarakat islam ada yang melakukan pembacaan do'a qunut dan ada juga yang tidak melakukan do'a tersebut.

"...untuk menyikapinya agar jamaah bersama setiap imam subuh itu memberikan jeda sedikit untuk melakukan qunut, kalau seumpama imam tersebut yang melakukan qunut maka dianjurkan untuk di syirkan, bukan di jahr kan karena ada sodara-sodara kita ada yang melakukan ada yang tidak".⁸⁰

Pernyataan yang sama di sampaikan terkait pelaksanaan sholat subuh.

"...terus pakai qunut solat subuhnya atau tidak, jika iya atau tidak nanti imamnya waktu i'tidal kasi waktu paling setengah menit atau berapa, ada yang bilang dari pada diberi waktu seperti itu tidak cukup tidak usah ya tidak apa -apa malah yang NU ada yang begitu langsung aja ya ngga papa karena mereka memahami itu, tapi kan karena kan ada yang memahami bahwa qunut itu kan setengah wajib maka sepeti itu".⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁸¹ Wawancara dengan wakil ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, joko Kus Subiyanto, Senin 11 Maret 2024.

Pada permasalahan ini takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto memberikan prosedur dan aturan yang ditetapkan dengan mengambil jalan Tengah yang mengakomodir berbagai keyakinan dan kepentingan oleh jamaah. Prosedur dan aturannya yaitu imam pada shalat subuh tersebut diarahkan oleh takmir untuk memberi waktu jeda sedikit kepada para jamaah yang menggunakan do'a qunut akan tetapi jika imamnya sendiri menggunakan do'a qunut ketika shalat subuh maka pembacaan do'a qunut di syirkan (di baca dalam hati) jangan di jahrkan (dibaca keras).

2) Sholat Jumat

Shalat jumat di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto diberi prosedur dan arahan oleh takmir bahwa pelaksanaan shalat jumat dilakukan secara berjamaah ditempat terbuka seperti halaman masjid dengan dirapatkan, dalam arti shalat jumat dilaksanakan dengan mengumpulkan banyak orang pada satu tempat secara terbuka untuk umum.

Pelaksanaan shalat jumat yang dirapatkan biasanya dilakukan dibawah tenda atau atap yang terbuka, "...walaupun disini ada orang muhamadiyah atau lainnya tidak menonjolkan, karena awal membangun masjid sudah di sepakati seperti itu, untuk jumat di rapatkan solatnya".⁸²

Dari keterangan diatas bahwa walaupun memang Masjid Al-Muttaqin adalah masjid yang mempunyai jamaah yang bermacam-macam pandangnya, akan tetapi para jamaahnya sendiri tidak pernah menonjolkan organisasi mereka dan bahkan tidak mengganggu nama organisasi

⁸² Wawancara dengan wakil ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, joko Kus Subiyanto, Senin 11 Maret 2024.

yang mereka yakini, para jamaah saling menghargai satu sama lain dimana para jamaah mengikuti apa yang telah ditetapkan dan kebijakan pada pelaksanaan shalat jumat yaitu dirapatkan di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

3) Shalat Tarawih

Pelaksanaan shalat tarawih pada organisasi Masyarakat islam mempunyai perbedaan dalam segi jumlah rakat, bacaan Al-Qur'an dan tata cara pelaksanaannya, untuk itu takmir masjid memberi prosedur dan arahan pada pelaksanaan shalat tarawih. Pelaksanaan shalat tarawih diarahkan prosedurnya dilakukan dengan 11 rakaat dengan formasi 4 4 3.

*“...untuk perbedaan ngga masalah soalnya disini untuk tarawih itu 11 rakaat yaitu 4 4 3 ya untuk yang mengimami ada yang dari Nu, muhamadiyah, ada yang salafiyah sebaliknya juga jamaah juga seperti itu tetap mengikuti tidak mempermasalahkan harus begini-begini itu tidak karena takmir sudah memutuskan solat tarawih 11 rakaat 4 4 3 samina wa'atokna, jadi kan nyaman hari raya yang hisab ya ada satunya sukur-sukur ya bareng alhamdulillah ngga bareng ya ngga masalah karena sudah memahami sendiri-sendiri kan sudah dijamin oleh pemerintah”.*⁸³

Jadi dari penjelasan diatas bahwa perbedaan yang dimiliki oleh antar jamaah Masjid pada pelaksanaan ini penetapannya hanya satu yaitu dengan penetapan shalat tarawih 11 rakaat dengan formasi 4 4 3, para jamaah dapat memahaminya sendiri dan tidak ada paksaan untuk mengikutinya. Akan tetapi jika memang jamaah ingin shalat sendiri atau bahkan shalat berjamaah dengan kebijakan lain jamaah tetap diarahkannya untuk sholat diluar Masjid Al-Muttaqin.

⁸³ Wawancara dengan wakil ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, joko Kus Subiyanto, Senin 11 Maret 2024.

4) Pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha

Pada pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha dalam beberapa ormas islam mempunyai perbedaan penentuan agenda kegiatannya untuk itu takmir mengakomodir kebutuhan dan prefrensi dari berbagai kelompok ormas yang diperhitungkan dengan baik. Dimana dalam menetapkan shalat idul fitri dan idul adha ada perbedaan yaitu ada yang menghitung hisab setelah 30 hari atau menunggu munculnya hilal. Terkait dengan hal ini didasarkan pada wawancara oleh takmir Masjid bapak Nur Khoiri,

“Contohnya ini shalat idul fitri ini ada dua, perbedaan tu kan Rahmat ya kan maka disini udah si A yang mengikuti pemerintah ini khutbah dan imam dan selanjutnya si B ini ini, ketika shalat idul adha kesepakatan hanya satu mengikuti pemerintah, karna apa, karna latar belakang jamaah kita kan banyak pegawai ya dan setelah shalat di upayakan menyembelih ya dan kalo ada yang shalatnya ingin lebih dulu bisa shalat di luar”⁸⁴

Jadi untuk pelaksanaan shalat idul fitri di agendakan dalam 2 hari yang diperhitungkan menurut perbedaan berbagai ormas.

Hal yang sama juga dibicarakan oleh jamaah masjid, ini kan terbagi dua ya ada nu dan muhamadiyah itu untuk solat iednya itu dua kali itu tergantung kalo selain dua itu ya menghormati”⁸⁵

Menanggapi perbedaan tersebut takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mempunyai kebijakannya tersendiri yaitu pada pelaksanaan shalat idul fitri

⁸⁴ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Rudi, Senin 11 Maret 2024.

di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto dilaksanakan 2 hari yang mana kebijakan tersebut disesuaikan berdasarkan pada perbedaan ketetapan ormas islam yaitu 1 harinya menyesuaikan pada para jamaah yang menunggu munculnya hilal dan yang satunya menyesuaikan para jamaah yang menunggu 30 hari penuh.

Pada shalat idul adha penentuan agenda oleh takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto tetap dilaksanakan 1 hari yang mana mengikuti kebijakan pemerintah karena setelah melaksanakan shalat idul adha diupayakan untuk langsung melakukan penyembelihan, akan tetapi jika ada jamaah yang memang ingin melaksanakan shalat terlebih dahulu jamaah tersebut dapat melakukan shalat diluar Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

5) Kegiatan ormas islam

Perbedaan pendapat dan konflik antar ormas islam seperti Muhammadiyah dan NU, dari kedua organisasi tersebut menganggap bahwa munculnya masalah yang paling sering terjadi karena masalah khilafiyah yang menyangkut perbedaan ketika pelaksanaan ibadah yaitu tata cara sholat, bacaan shalat, do'a qunut, dan amalan-amalan ibadah seperti selamatan dan tahlilan. Untuk itu takmir masjid mengambil kebijakan dalam menanggapi persoalan ini.

“Sewaktu itu pernah takmir masjid dulu pernah menyetujui sekelompok orang yang ingin melaksanakan kegiatan keagamaan salah satu ormas, dari situ muncul banyak pemikiran jadi ditetapkan kebijakan kebijakan-kebijakan kita yang orang pemahamannya ada hal hal seperti melakukan tahlilan dan yasinan memang ada, akan tetapi disini kita alokasikan untuk melaksanakan dirumah saja itu lebih bagus, karena ada sodara kita yang pemahamannya

*tidak melakukan itu nanti bisa merasa tidak nyaman ke masjid nanti konflik terjadilah”.*⁸⁶

Dari keterangan diatas, takmir Masjid dalam menanggapi adanya perbedaan kegiatan pada ormas islam seperti contohnya pelaksanaan tahlilan atau yasinan, kegiatan seperti hal tersebut tetap diperbolehkan untuk dilaksanakan akan tetapi diarahkan untuk melaksanakan di rumah masing-masing kepada para jamaah yang melakukannya.

c) Menyediakan Ruang untuk Berdiskusi dan Dialog Interaktif antar Jamaah.

Perlu adanya ruang untuk jamaah saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain untuk menambahkan pengetahuan Pendidikan agama agar jamaah dapat mengerti dan menghargai adanya perbedaan, menjalin tingkat kebersamaan dan tali silaturahmi antar jamaah. Dalam hal ini takmir masjid membentuk adanya beberapa program kegiatan yaitu:

1) Kegiatan kajian dakwah

Kegiatan-kegiatan positif menjadi sarana yang efektif untuk mengantisipasi konflik antar jamaah. Kegiatan seperti kajian dakwah dapat dijadikan sebagai *platform* untuk mengajarkan pembelajaran ajaran islam secara bersama, dimana kegiatan ini memungkinkan antar jamaah dapat lebih memahami satu sama lain, menambah wawasan keagamaan untuk para jamaah.

Dengan itu di Masjid Al-Muttaqiin mengadakan adanya kegiatan kajian seperti kajian hari kamis malam jumat, dan ada kajian bakda subuh. Terkait dengan kajian dakwah, hal ini didasarkan pada wawancara ketua takmir masjid bapak Nur Khoiri,

⁸⁶ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

“Secara tidak langsung ini masjid perumahan yang notabennya itu warnanya harus netral, jadi latar belakangnya, jamaahnya, warganya, sdm mumpuni dan basic latar belakang keorganisasian islamnya itu macam-macam karena datang sari berbagai macam penjuror maka ada yang nadi'in, muhamadiyah, salafi, dan LDII itu kita disini bagaimana untuk manajemen kit aitu sama maka untuk sesi dakwah itu kita pecah, oh ini tokoh nadi'in, oh ini tokoh muhamadiyah maka kita dijadikan satu...”⁸⁷

Pada pelaksanaan kegiatan dakwah, takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto memberi arahan kepada ustad yang bertanggung jawab untuk berdakwah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dari semua sisi ormas islam kepada para jamaah agar tidak fokus pada salah satu pandangan dan saling memahami satu sama lain serta pengetahuan yang lebih luas.

2) Kegiatan Bersedekah

Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto mengadakan adanya kegiatan infaq sosial dimana kegiatan ini telah berjalan dan mempunyai respon yang baik dari para jamaah, infaq sosial ini diniatkan untuk bersedekah dan menjadikan para jamaah tetap bersatu dari perbedaan yang ada.

Kegiatan berinfaq juga diterapkan untuk anak-anak tpq untuk menjadikan pembelajaran kepada anak-anak, “Saat ini, sudah ada hampir 50 anak yang belajar di TPA dan tidak dipungut biaya kecuali untuk berinfaq, kegiatan berinfaq ini menjadi salah satu pembelajaran anak untuk berinfaq”.⁸⁸

Kegiatan infaq sosial mempunyai partisipasi dan semangat antusias yang tinggi para jamaah, hal tersebut balik kepada para

⁸⁷ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

takmir yang telah memberikan contoh agar para jamaah mempunyai motivasi untuk mengikuti hal-hal yang baik.

3) Kegiatan Jumat Berkah

Pelaksanaan jumat berkah dilakukan setelah pelaksanaan shalat jumah bersama di Masjid, jumat berkah ini dilaksanakan dengan makan bersama-sama di Masjid yang disajikan beberapa makanan gratis dari Masjid yang mana hal tersebut didanai oleh donatur Masjid.

“...jumat berkah selalu ada dua divisi yang pada konsepnya diupayakan untuk makan bersama di masjid yaitu makanan siap saji bukan nasi bungkus dan kita booking para pedagang yang setiap harinya lewat di komplek dan mereka ikut jamaah bersama di masjid makanya konsep dari jamaah ke jamaah untuk jamaah itu selalu kita gabungkan untuk meningkatkan perekonomian sekitar maka aura kebersamaan itu sangat tinggi.”⁸⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu jamaah, “...hari jumat itu ada kegiatan jumat berkah itu yang diberi makanan gratis”.⁹⁰

Dari adanya kegiatan jumat berkah ini menjadi kegiatan positif untuk dijadikan sarana yang efektif untuk tempat menjalin silaturahmi antar jamaah satu sama lain, selain dengan saling membantu satu sama lain antar jamaah, jamaah dapat lebih mempererat tali silaturahmi dan merasakan adanya aura kebersamaan dengan jamaah yang lain.

d) Menghindari Symbolisme Agama yang dapat Memicu Konflik

Masjid merupakan bangunan yang menjadi symbol agama Islam itu sendiri.⁹¹ Dengan begitu dalam proses pembangunan

⁸⁹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 01 November 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Rudi, Senin 11 Maret 2024.

⁹¹ Suriyono et.al., “Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat”, *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2. (2022): 105.

masjid perlu di diskusikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Melihat kondisi jamaah masjid Al-Muttaqiin yang mempunyai jamaah dari berbagai pandangan ormas islam takmir masjid mengambil kesepakatan untuk menangani persoalan ini. Untuk itu dalam mencegah munculnya pro-kontra perlu menghindari adanya hal tersebut. Kaitannya ini takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto melakukan seperti pada perencanaan Pembangunan Masjid.

Bangunan pada Masjid Al-Muttaqiin ini dibangun dengan model neo klasik, hal ini didasarkan pada wawancara oleh ketua takmir Masjid, "...pada tahun 2008 memulai proses renovasi mulai dari semrambi dengan model neoklasik...". Untuk pemilihan warna cat juga menjadi salah satu hal yang penting dalam hal ini, Masjid Al-Muttaqiin ini memilih bahwa bangunan Masjid yang berwarna coklat dimana warna ini salah satu warna yang cocok dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan para jamaah masjid.

Adapun terkait dengan itu didasarkan pada wawancara oleh ketua takmir masjid bapak Nur Khoiri yang dimana beliau juga menjadi arsitektur Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, "...untuk manajemen konflik dari segi fisik masjidnya ini kita buat netral dari warna catnya coklat karena pemilihan warna ini juga mempengaruhi konflik, maka disini itu netral".⁹²

Jadi pemilihan dan pengelolaan bangunan masjid juga menjadi salah satu pertimbangan hal yang penting dari adanya perbedaan organisasi masyarakat islam antar jamaah. Takmir masjid mengambil kesepakatan dalam pembangunan masjid itu netral tidak condong pada suatu golongan ormas islam agar

⁹² Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, senin 11 Maret 2024.

menjadikan para jamaah nyaman dan senang dalam beribadah bersama walaupun diantara mereka mempunyai perbedaan ormas islam.

Dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa takmir Masjid Al-Muttaqin telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk mengantisipasi konflik yang mengakomodir pada kepercayaan dan kepentingan para jamaah, yang mana upaya yang dilakukan takmir Masjid yaitu pembentukan struktur organisasi yang inklusif dan representatif, menetapkan kebijakan dan penentuan agenda kegiatan, menyediakan ruang untuk berdiskusi dan dialog interaktif antar jamaah, menghindari simbolisme agama yang dapat memicu konflik.

C. Pembahasan

1. Manajemen Takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto dalam Mengantisipasi Konflik

Aktivitas manajemen dalam suatu organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan pada organisasi secara efektif dan efisien.⁹³ Proses dalam pelaksanaan manajemen pada umumnya itu dikaitkan dengan beberapa aktivitas seperti dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, memberikan motivasi, saling berkomunikasi, dan mengambil keputusan dalam organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dari adanya sumber daya yang ada.⁹⁴ Dalam menata konflik dalam organisasi diperlukan untuk saling terbuka, sabar dan sadar atas semua pihak yang mempunyai keterlibatan

⁹³ Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14.

⁹⁴ Mutaminnah, "Penerapan Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Persantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang", (Skripsi., Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), 62.

maupun yang mempunyai kepentingan dengan konflik yang terjadi.⁹⁵ Untuk itu perlunya manajemen yang tepat agar konflik dapat atasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen dari G. R, Terry yang mengemukakan didalam aktivitas manajemen ada 4 fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, fungsi-fungsi ini yang nantinya akan melekat dalam proses penerapan manajemen sebagai acuan seorang manajer untuk mencapai tujuannya. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, manajemen takmir Masjid Al-Muttaqin menerapkan manajemen dengan memikirkan dari berbagai keadaan yang dimiliki dari dan melihat apa yang melatar belakangi adanya konflik tersebut. Jika dikaitkan dengan teori tersebut yaitu fungsi manajemen yang penulis gunakan, telah diterapkan oleh takmir masjid. Takmir Masjid Al-Muttaqin menerapkan fungsi manajemen dari perencanaan sampai dengan pengendalian untuk dijadikan sebuah acuan yang digunakan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan direncanakan.

a. Perencanaan Kegiatan Masjid

Takmir masjid merencanakan berbagai hal seperti kegiatan yang dilakukan secara matang dari 1 sampai 3 kali pertemuan, selain untuk merencanakan berbagai hal, pertemuan yang dilakukan juga untuk membangun silaturahmi dan komunikasi sesama pengurus takmir Masjid.

b. Pengorganisasian pada Struktur Kepengurusan Takmir Masjid.

Ketua takmir masjid bersama pengurus lainnya dengan membagi struktur kepengurusan sesuai jobdesk untuk mengorganisasikan segala tugas dan tanggung jawab perdivisi yang dibicarakan secara bersama dengan mengidentifikasi konflik dimana pembentukan struktur kepengurusan takmir perdivisi

⁹⁵ Tri Yuniningsih et.al., *Manajemen Konflik* (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik Press, 2020), 2.

terbagi secara acak yang terdapat dari berbagai macam pandangan ormas islam dijadikan dalam satu divisi.

Takmir Masjid dalam mengidentifikasi konflik yaitu dengan memantau interaksi antar jamaah ketika kegiatan Masjid, mendengarkan masukan dan kritikan, berkomunikasi dengan jamaah dan pengurus takmir, serta memberi pengetahuan pendidikan untuk saling toleransi, dengan itu pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir ini diterapkan ketika sholat idul fitri yang dilakukan 2 hari dan sholat idul adha 1 hari jika ada jamaah yang ingin melaksanakan di hari lain diarahkan untuk berjamaah diluar, pengorganisasian yang dilakukan bahwa jika takmir masjid yang memang tidak melaksanakan sholat pada hari itu tetap mengawal dari luar masjid.

c. Penggerakkan Rencana Tujuan, Strategi, Tugas dan Tanggungjawab oleh Takmir Masjid

Takmir masjid memberikan arahan tugas dan tanggung jawab sesuai divisi yang sudah ada dengan menggerakkan melalui penerapan strategi komunikasi untuk membahas permasalahan antar pengurus atau jamaah dan takmir masjid selalu memberikan contoh tauladan tidak hanya berbicara menyuruh saja, jadi takmir memberi contoh langsung kepada jamaah agar jamaah masjid termotivasi dan semangat dalam partisipasi terhadap kegiatan yang ada, untuk hal ini strategi mempunyai peran penting pada proses manajemen, seperti pandangan menurut Thoha bahwa dalam menarik minat masyarakat program yang sudah direncanakan harus dikemas secara efektif melalui strategi yang tepat.⁹⁶

Fungsi manajemen penggerakan dilakukan dengan mengidentifikasi konflik yang terjadi antar jamaah seperti yang dilakukan pada divisi dakwah dimana ketika pelaksanaan kajian

⁹⁶ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih", 141.

dakwah ustad yang bertugas akan memberi penjelasan dari semua sudut pandang dan tokoh – tokoh ormas islam.

d. Pengendalian Kegiatan Masjid dengan Evaluasi dan Pelaksanaan Tindak Lanjut

Pengendalian dilakukan dengan evaluasi secara spontan ketika ada kekurangan dalam suatu kegiatan jadi tidak semua kegiatan dilakukan evaluasi yang dilakukan dengan rapat bersama dengan mendengarkan kritik dan saran dari jamaah jika memang ada.

Dari penerapan manajemen yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Muttaqiin mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian, penerapan manajemen yang dilakukan, takmir masjid selalu memegang prinsip “adanya perbedaan tetaplah mempunyai tujuannya sama yaitu beribadah kepada Allah”⁹⁷. Prinsip tersebut selalu dipegang dan diterapkan oleh takmir masjid dalam segala hal seperti kegiatan dan kebijakan serta hal-hal yang berkaitan dengan masjid, sehingga prinsip tersebut dapat dijadikan sebuah patokan oleh takmir masjid untuk mengantisipasi konflik antar jamaah tanpa merusak semua struktur yang terlibat.

Pada dasarnya konflik adalah peristiwa yang dapat dikatakan suatu hal yang wajar terjadi dalam kelompok atau organisasi, memang konflik tidak dapat disingkirkan akan tetapi konflik dapat menjadi sebuah kekuatan yang positif dalam kelompok dan organisasi agar dapat berkinerja secara efektif.⁹⁸ Dalam penelitian ini munculnya kekuatan positif dari penerapan manajemen oleh takmir masjid Al-Muttaqiin dalam mengantisipasi konflik antar jamaah itu seperti peningkatan toleransi antar jamaah, keharmonisan dari adanya

⁹⁷ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 1 November 2023.

⁹⁸ Tri Yuniningsih et.al., Manajemen Konflik, 2.

silaturahmi, meningkatkan kebersamaan antar jamaah dan menambah wawasan pengetahuan yang mendalam terkait keagamaan.

2. Upaya yang dilakukan takmir Masjid di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto

Konflik dan kehidupan menjadi dua hal yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya.⁹⁹ Dalam menyebarkan cita-cita dan menjunjung tinggi nilai-nilai oleh kelompok atau individu, agama menjadi pengaruh atas tujuan perilaku seseorang ketika konflik terjadi.¹⁰⁰ Konflik terkait keagamaan terjadi salah satunya di lingkungan Masjid. Masjid juga menjadi tempat yang tidak luput dari namanya masalah, baik itu terkait dengan pengurusnya, kegiatan, maupun dengan jamaah Masjidnya. Permasalahan yang tidak cepat untuk di atasi dan dibiarkan berlarut-larut lamanya kemajuan dan kemakmuran Masjid menjadi suatu hal yang dapat terhambat. Fungsi dari masjid sendiri bisa tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, dan membuat masjid menjadi suatu bangunan yang tidak berbeda dengan bangunan lainnya. Jadi konflik yang ada tetap perlu di antisipasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser. Dari pandangan Lewis A. Coser bahwa konflik tidak selalu merusakkan atau sifatnya disfungsional untuk sistem ketika konflik terjadi, akan tetapi sebaliknya konflik dapat menimbulkan konsekuensi positif yang dapat menguntungkan sistem.¹⁰¹ Coser berpandangan bahwa konflik dalam masyarakat adalah kejadian normal yang bisa memperkuat struktur hubungan sosial. Konflik antar kelompok

⁹⁹ Akhmad Rifa'i, *Konflik dan Resolusinya*, 172.

¹⁰⁰ Akhmad Rifa'i, *Konflik dan Resolusinya*, 173.

¹⁰¹ Susi Fitria Dewi, *Teori, Metode & Strategi: Pengelolaan Konflik Lahan*, (Padang: CV IRDH, 2019), 20.

memberi peningkatan solidaritas internal dalam kelompok yang mengalami situasi konflik.¹⁰²

Terlepas dari hal tersebut yang namanya konflik tetaplah konflik yang harus dihadapi dan ditangani oleh manusia untuk menyelesaikan konflik yang ada. Disini Lewis A. Coser memberi penawaran pada teori konflik yaitu Katup Penyelamat/ *Safety Value* yang merupakan salah satu mekanisme khusus yang bisa digunakan untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan-kemungkinan konflik sosial yang terjadi yang mana dapat memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.¹⁰³

Untuk konflik yang terjadi di Masjid Al-Muttaqin jika dikaitkan dengan teori yang penulis gunakan, konflik dan upaya untuk mengantisipasinya sudah sesuai dengan teori, yang mana terkait konflik, konflik yang ada pada Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto adalah konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan latar belakang sesama jamaah, perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam yaitu dari NU, Muhammadiyah, Salafi, LDII, dan lain-lainnya. Takmir masjid memandang bahwa perbedaan ormas islam yang menjadi pemicu konflik tujuannya tetap sama yaitu beribadah kepada Allah. Penanganan yang diambil oleh takmir masjid menjadi langkah yang sangat dipertimbangkan karena kondisi antar jamaah sehingga takmir masjid mengambil jalan tengah dalam mengantisipasi konflik untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik yang memberi dampak yang positif bagi para jamaah.

Upaya untuk mengantisipasi konflik oleh takmir masjid jika dikaitkan dengan teori Lewis A. Coser dimana Lewis memberikan

¹⁰² Khusniati Rofiah, “dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser”, KALAM 10, no. 2, (Desember 2016): 477.

¹⁰³Fajri M. Kasim dan Abidin Nurdin, Sosiologi Konflik, 48.

penawaran yaitu Katup Penyelamat/ *Safety Value*, disini takmir Masjid berupaya untuk mengantisipasi konflik dengan mempertimbangkan keadaan para jamaah untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti pada saat beribadah tidak memihak salah satu golongan. Adapun bentuk Katup Penyelamat yang dimiliki oleh Masjid Al-Muttaqiin ini melalui adanya upaya pembentukan struktur organisasi yang inklusif dan representative, menetapkan kebijakan dan penentuan agenda kegiatan, menyediakan ruang untuk berdiskusi dan dialog interaktif antar jamaah, serta menghindari simbolisme agama yang dapat memicu konflik antar jamaah. Hal tersebut menyelamatkan hubungan antar individu atau kelompok yang mempunyai keterlibatan konflik yang ada tanpa merusak seluruh bagian.

Maka selain konflik dapat memberi dampak yang negatif konflik juga memberi dampak yang positif dan pada upaya yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto untuk mengantisipasi konflik antar jamaah telah menerapkan teori konflik pada Lewis A. Coser, yang mana takmir Masjid telah mengupayakan beberapa hal itu untuk mengantisipasi konflik yang sudah dipertimbangkan dari berbagai pihak yang bersangkutan dan disepakati secara bersama untuk kebaikan bersama pula. Jadi adanya konflik tersebut para jamaah tetap bersatu, saling bertoleransi walaupun terdapat perbedaan yang dimiliki oleh para jamaah Masjid Al-Muttaqiin.

3. Manajemen Konflik takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

Manajemen konflik menjadi proses untuk mengidentifikasi dan menangani konflik dengan cara yang bijaksana, adil, dan efisien dengan

mengurangi tekanan konflik dan penyelesaian konflik.¹⁰⁴ Dalam mengelola konflik yang ada dibutuhkan adanya keterampilan seperti halnya komunikasi yang efektif, memecahkan masalah, dan negosiasi dengan mengutamakan kepentingan organisasi. Manajemen konflik ini menjadi langkah yang diambil oleh seorang pelaku atau pihak ketiga dengan tujuan untuk mengarahkan konflik ke hasil tertentu yang kemungkinan dapat menemukan penyelesaian, ketenangan, hal yang positif, kreatif, bermufakat atau agresif.¹⁰⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen konflik Thomas dan Killmann yang menjelaskan ada lima gaya manajemen konflik, gaya manajemen konflik ini dapat dikatakan sebagai suatu sikap dalam menanggapi dan menghadapi situasi konflik, gaya manajemen konflik pada teori konflik ini antara lain menghindari, bersaing, akomodatif, kompromi dan kolaborasi.¹⁰⁶ Untuk perilaku yang dilakukan oleh jamaah dan pengurus takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto jika dikaitkan dengan teori yang penulis gunakan sebagian besar sudah sesuai beberapa tidak sesuai sepenuhnya.

Gaya manajemen konflik yang ditemukan di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto:

- a. Akomodatif, gaya ini menunjukkan ketika seseorang yang mengesampingkan masalah yang mereka miliki dan sangat mempunyai komitmen yang tinggi pada hubungan untuk memuaskan kekhawatiran pihak lain.¹⁰⁷ Hal ini terjadi pada jamaah masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, "...untuk masukan itu pokoknya jamaah tidak ada yang usul atau bagaimana si

¹⁰⁴ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 1.

¹⁰⁵ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 3.

¹⁰⁶ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 169.

¹⁰⁷ Eko Sudarmanto et.al., Manajemen, 171.

memang dari dahulu ketua takmir sudah begini, jadi memang sudah turun temurun”.¹⁰⁸

Gaya pendekatan konflik yang dilakukan oleh bapak rudi tersebut menunjukkan bahwa beliau bersedia untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mengorbankan apa yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, dimana beliau lebih memilih adanya kedamaian dibandingkan menang untuk melihara hubungan baik antar jamaah satu sama lain dan meminimalkan konflik dengan pihak lainnya.

Pada pendekatan konflik akomodatif yang ditunjukkan oleh bapak Rudi, takmir tetap perlu untuk memastikan lebih lanjut kepada para jamaah yang menunjukkan pendekatan ini, agar dari pandangan jamaah itu jamaah merasa didengar dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan.

- b. Kolaborasi, gaya ini menunjukkan konflik dari kedua belah pihak lalu dilakukannya negoisasi untuk menghasilkan sebuah solusi yang memuaskan semua pihak yang terlibat dalam konflik.¹⁰⁹ Upaya ini biasanya ditunjukkan dari adanya sikap mengerti dan memahami konflik yang terjadi dan apa yang melatarbelakanginya, seperti yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Muttaqiin, ketika ketua takmir dihadapkan adanya konflik yang ada di masjid, ketua takmir mengambil sikap untuk saling bertoleransi dan menghargai satu sama lain, serta sikap ini juga diterapkan dalam organisasi takmir masjid Al-Muttaqin,

“Disini takmir masjid selalu mempunyai prinsip bahwa walaupun adanya perbedaan tersebut tetaplah mempunyai tujuan sama yaitu beribadah kepada Allah hal tersebut memang sudah disepakati dari pendiri yang terdahulu bahwa untuk mengambil jalan yang terbaik untuk bersama-

¹⁰⁸ Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Rudi, Senin 11 Maret 2024.

¹⁰⁹ Putri Delima Ritonga, “Manajemen Konflik Humas”, 23.

sama dan hal ini telah berjalan dari tahun 1998 sampai sekarang yaitu tahun 2024”.¹¹⁰

Pihak lain dari adanya konflik yang terjadi di masjid yaitu jamaah, disini jamaah juga menunjukkan sikap kolaborasi dengan menunjukkan rasa setuju terhadap manajemen konflik yang telah dilakukan oleh takmir masjid, persetujuan ini menunjukkan bahwa pihak lain (jamaah) sama-sama diuntungkan atau diberikan rasa puas atas apa yang telah dilakukan oleh takmir masjid Al-Muttaqin.

Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana menurut ibu terkait dengan upaya yang dilakukan takmir masjid dari adanya perbedaan pandangan ini apakah takmir mendengar masukan-masukan dari jamaah?” dan jamaah tersebut menjawab bahwa,

“...saling kompak, saling memberi masukan, ini kemaren juga dari peran dari takmir masjid juga (menunjuk adanya renovasi pembangunan ke dua) termasuk kemarin pembangunan mushola sekolah juga sebelum ini kan masjid mou dengan masjid ini ternyata ada akreditasi memang diwajibkan ada mushola ya tapi tetap memakai masjid ini juga”.¹¹¹

Selain itu ada juga wawancara oleh jamaah dengan pertanyaan “bagaimana dari pandangan ibu terkait upaya yang sudah dilakukan oleh takmir masjid untuk masjid ini?” pertanyaan tersebut dijawab, “baik sekali karena takmir masjid juga welcome ya mbak, jadi kaya jamaah di masjid ya dari mana-mana ada yang sepertinya dari rumah sakit khusus mata juga shalatnya disini”.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 1 November 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Ulfah, Kamis 22 Februari 2024.

¹¹² Wawancara dengan jamaah Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, Ulfah, Kamis 22 Februari 2024.

Dari penjelasan jamaah menunjukkan bahwa memang takmir masjid mempertimbangkan berbagai pihak dan dilakukannya bernegosiasi seperti dengan mendengarkan masukan para pihak lainnya dan membuat solusi yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat. Selain dari pihak jamaah yang berkaitan juga, disini remaja masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto juga menunjukkan adanya gaya manajemen konflik kolaborasi,

*“Karena disini kan masyarakatnya bermacam-macam ada nu dan muhamadiyah ya, jadi kita ngga bisa kaya harus menghargai perbedaan, untuk tantangan di remaja masjid kan juga macam-macam dan disini saya yang paling tua sendiri ya jadi saya yang ngatur banget yang lain itu sma, smp dan sd”.*¹¹³

Dari wawancara oleh remaja masjid tersebut menunjukkan adanya sikap menghargai perbedaan ormas islam sebagai remaja masjid terhadap jamaah masjid lainnya, sikap ini menunjukkan kolaboratif, dimana dalam gaya ini seorang individu atau kelompok yang berusaha untuk bisa saling memahami dan menghargai perbedaan, serta saling bekerja sama untuk mencapai solusi yang dapat menguntungkan untuk semua pihak. Ada juga sikap lain yang menunjukkan gaya kolaborasi ini,

*“Dulu itu sempat pernah remaja masjid ikut aktif jadi imam, tapi waktu itu kan saya sama oak nur khoiri saya dites sama salah satu takmir juga katanya suara bagus jadi di rekomendasiin ke pak nur, waktu pertama jadi imam awalnya ngumpet dikit, masyarakatnya itu bener” anti banget akhirnya pas udh di coba eh masyarakatnya malah seneng akhirnya dilanjutin terus akhirnya jadi imam tetap disini”.*¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Karel, Senin 11 Maret 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Karel, Senin 11 Maret 2024.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa para jamaah pada awalnya merasakan adanya suatu hal yang baru yang memang sebelumnya belum ada yang mana pada akhirnya jamaah menyetujui adanya remaja masjid tersebut setelah melihat bagaimana hasilnya, manfaat bagi remaja masjid sebagai pembelajaran mental tanpa meninggalkan pertimbangan perbedaan yang ada serta masih mengacu pada nilai-nilai yang dipegang oleh masjid maka dari itu adanya sikap ini menunjukkan gaya kolaboratif, dimana pihak yang mempunyai keterlibatan dalam konflik bekerja sama untuk mencapai lusi yang bisa memenuhi kepentingan dari semua pihak.

- c. Kompromi, gaya ini menunjukkan bahwa dari beberapa pihak yang terlibat konflik mencari jalan alternatif atau titik tengah, dimana menghasilkan adanya keseimbangan antar komitmen terhadap tujuan dan komitmen pada hubungan.¹¹⁵ Seperti yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Muttaqiin bahwa pada dasarnya takmir masjid selalu mempunyai prinsip bahwa walaupun ada perbedaan di masjid Al-Muttaqiin tapi tujuannya tetap sama yaitu beribadah kepada Allah. Dari adanya perbedaan tersebut takmir masjid mencari jalan alternatif dengan menyeimbangkan antara komitmen dan tujuan serta komitmen pada hubungan (antara jamaah satu sama lain dan pengurus takmir). Hal ini diterapkan pada pelaksanaan shalat idul fitri yang ditetapkan untuk dilaksanakan dua hari, dimana jamaah diberikan pilihan untuk menyesuaikan sendiri terhadap keyakinan yang dimiliki, juga pada shalat idul adha walaupun hanya dilakukan satu hari yaitu mengikuti pemerintah karena dianjurkan untuk melakukan penyembelihan hewan, akan tetapi takmir masjid juga tidak memberikan tekanan kepada jamaah dengan memberikan pilihan bahwa jika ada jamaah

¹¹⁵ Putri Delima Ritonga, "Manajemen Konflik Humas", 23.

yang ingin melakukannya di hari yang berbeda diperbolehkan untuk melakukan shalat idul adha diluar dalam artian tidak di Masjid Al-Muttaqiin.¹¹⁶

Perilaku yang diambil oleh takmir masjid menunjukkan pengambilan solusi alternatif bagi semua para jamaah masjid tanpa menghilangkan komitmen, tujuan dan komitmen hubungan antar para jamaah Masjid Al-Muttaqiin. Perilaku kompromi juga ditunjukkan oleh pengurus takmir masjid Al-Muttaqiin pada kebijakan suatu kegiatan seperti pada kajian rutin. Ketika sesi dakwah takmir masjid mengambil solusi bahwa yang bertugas untuk berdakwah itu akan menjelaskan semua terkait dengan beberapa sudut pandang dan tokoh-tokoh dari ormas islam.¹¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penanganan konflik yang diambil adalah solusi yang alternatif bagi semua pihak yaitu para jamaah masjid tanpa menghilangkan komitmen, tujuan, dan komitmen hubungan antar para jamaah, dari adanya solusi ini para jamaah dapat mengambil hal yang positif, menghargai, toleransi, dan mendapat wawasan pengetahuan terkait pandangan ormas lainnya.

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa gaya manajemen konflik yang ditemukan oleh peneliti yaitu akomodatif, kolaborasi dan kompromi, sedangkan gaya manajemen konflik lainnya seperti menghindar, dan bersaing tidak ditemukan, jadi sikap yang diambil oleh pengurus takmir masjid dan jamaah dalam manajemen konflik itu cenderung bersikap akomodatif, kolaborasi, dan kompromi, sehingga penulis menemukan hal baru bahwa perilaku dalam menanggapi konflik untuk menemukan solusi bukan hanya akomodatif, kompromi dan kolaborasi yang mana terdapat pada

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan wakil takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Joko Kus Subiyanto, Senin 11 Maret 2024.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, Nur Khoiri, Rabu 1 November 2023.

penelitian ini akan tetapi juga ada gaya manajemen konflik yaitu gaya menghindar, dan juga bersaing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diambil pada penelitian adalah konflik tidak memandang tempat, waktu, atau kondisi, konflik juga terjadi di Masjid. Menurut pandangan takmir Masjid Al-Muttaqin terkait konflik memang menjadi suatu tantangan sehingga adanya tantangan ini menjadikan takmir mempunyai pemikiran yang netral untuk tidak idealis dan egois dalam mengambil langkah. Pandangan itu menjadikan manajemen konflik yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.

Adapun konflik yang terjadi di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto yaitu konflik antar satu agama yang dikarenakan perbedaan pandangan organisasi masyarakat islam antar jamaah seperti NU, Muhammadiyah, Salafi, dan LDII. Perbedaan itu memunculkan pertentangan antar jamaah dan perasaan ketidakpuasan oleh jamaah. Antisipasi konflik yang dilakukan oleh takmir masjid atas konflik yaitu dengan mengidentifikasi konflik lalu melakukan manajemen dalam mengatasi konflik. Seperti merencanakan program kegiatan, tujuan, sasaran, dan penetapan kebijakan, mengorganisasikan kepengurusan takmir masjid, menggerakkan rencana tujuan, strategi, tugas serta tanggung jawab takmir masjid, lalu mengendalikan kegiatan masjid dengan evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut.

Selain melakukan manajemen dalam mengantisipasi konflik takmir juga melakukan upaya lain, seperti membentuk struktur organisasi yang inklusif dan representative, menetapkan kebijakan dan menentukan agenda kegiatan, menyediakan ruang untuk berdiskusi dan dialog interaktif antar jamaah, serta menghindari simbolisme agama yang memicu konflik. Dalam menangani konflik di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto

mempunyai pendekatan berbeda yang terdapat pada pengurus takmir masjid, remaja masjid dan para jamaah Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yaitu ada pendekatan akomodatif, kolaborasi dan juga kompromi.

Jadi, dapat dilihat bahwa Takmir masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto telah melakukan upaya yang signifikan dalam mencegah konflik menjadi besar dan sulit untuk ditangani. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut dan mendalam terhadap efektivitas langkah-langkah yang diambil diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen konflik tersebut benar-benar efektif untuk diterapkan.

B. Saran

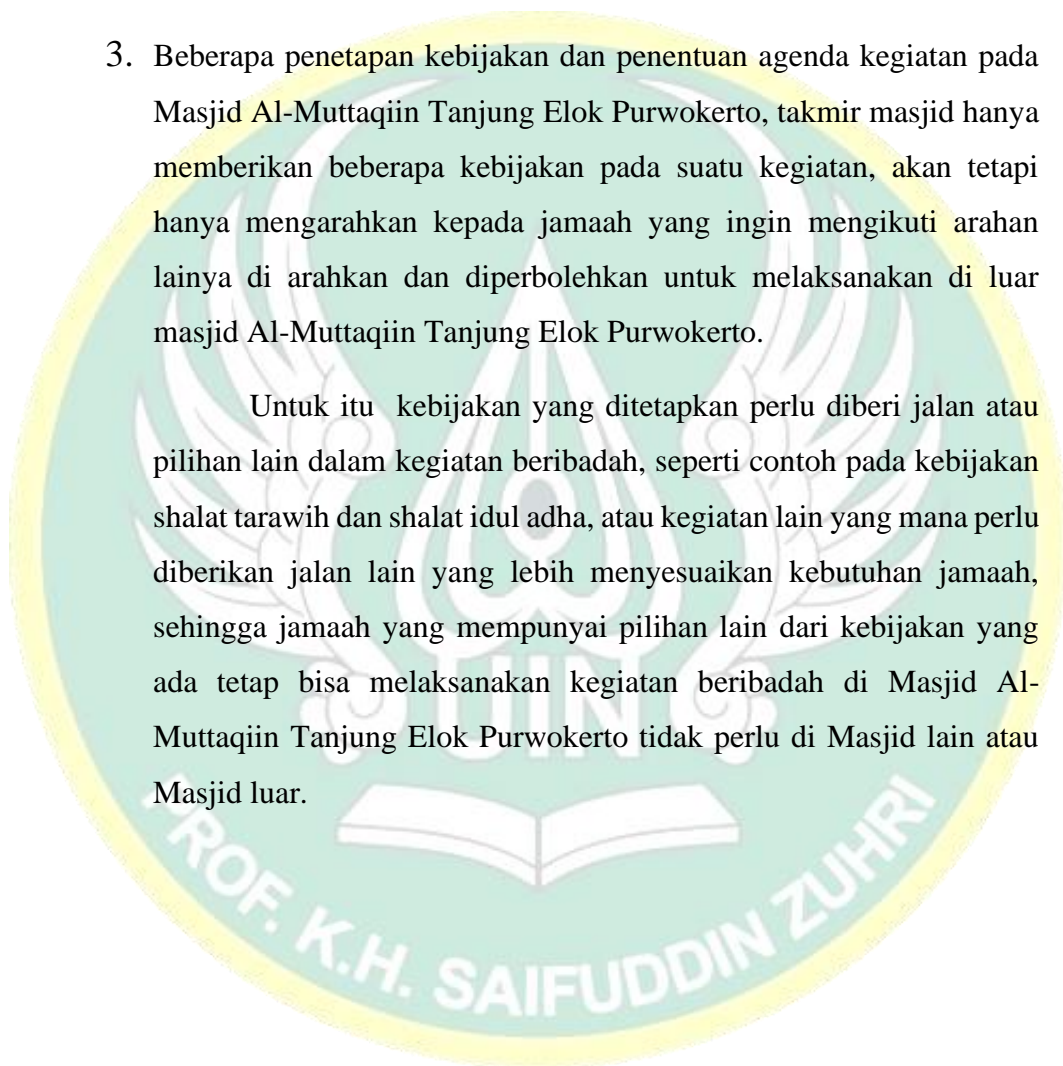
Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Takmir Masjid dalam Mengantisipasi Konflik Antar Jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto, maka penulis akan menyampaikan beberapa masukan. Hal ini supaya mengembangkan dan meningkatkan lebih lanjut terkait manajemen takmir masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah di Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto. Berikut masukan yang penulis berikan:

1. Pelaksanaan evaluasi oleh takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto yang dilakukan secara spontan pada kegiatan, sebaiknya evaluasi dilakukan lebih mendalam dan sistematis perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam manajemen konflik. Evaluasi yang lebih terperinci akan lebih membantu takmir masjid untuk mengetahui apa kelemahan yang kemungkinan terdapat dalam system manajemen konflik dan mengembangkan strategi takmir lebih efektif untuk mengatasinya.
2. Pendekatan akomodatif dimana bersedia memenuhi kebutuhan orang lain dengan mengorbankan apa yang dibutuhkan oleh diri sendiri yang ditunjukkan oleh jamaah. Walaupun memang rela untuk

mengorbankan kepentingannya akan tetapi, dalam hal ini takmir tetap perlu untuk lebih mengembangkan strategi komunikasinya dengan jamaah seperti melakukan musyawarah bersama dalam pengambilan keputusan, hal ini untuk memastikan lebih lanjut bahwa setiap jamaah merasa didengar dan diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Beberapa penetapan kebijakan dan penentuan agenda kegiatan pada Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto, takmir masjid hanya memberikan beberapa kebijakan pada suatu kegiatan, akan tetapi hanya mengarahkan kepada jamaah yang ingin mengikuti arahan lainnya di arahkan dan diperbolehkan untuk melaksanakan di luar masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto.

Untuk itu kebijakan yang ditetapkan perlu diberi jalan atau pilihan lain dalam kegiatan beribadah, seperti contoh pada kebijakan shalat tarawih dan shalat idul adha, atau kegiatan lain yang mana perlu diberikan jalan lain yang lebih menyesuaikan kebutuhan jamaah, sehingga jamaah yang mempunyai pilihan lain dari kebijakan yang ada tetap bisa melaksanakan kegiatan beribadah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto tidak perlu di Masjid lain atau Masjid luar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ginanjar. "Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas." Skripsi., IAIN Purwokerto, 2017.
- Arwanda, Arya, dan M. Agung Pramana. "Takmir Masjid dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid di Pekanbaru." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (Oktober 2023): 115.
- Astuti, Dyah Rahmi, dan M. Yusuf Wibisono. "Tinjauan Sejarah atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam pada Pembangunan Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (Januari-Maret 2022): 121-123.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan, Cet. I, 2012.
- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin Yang Membatu*. (Jakarta: Kompas, 2001).
- Departemen Agama RI. *Konflik Etnoreligius Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003).
- Dewi, Desilia Purnama, dan Harjoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang: UNPAM PRESS, 2019.
- Dewi, Susi Fitria. *Teori, Metode & Strategi: Pengelolaan Konflik Lahan*. Padang: CV IRDH, 2019.
- Dodi, Limas. "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)." *Jurnal Al'-Adl*, no. 1, (2017).
- Fadhlullah, Muhammad Husain. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera, 1997).
- Fadilla, Allya Putri Kana. "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Masjid WS Nurhidayah Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali." Skripsi., UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Hadikusuma, Wira. *Agama Dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Keagamaan di Indonesia)*.
- Hafifa, Nur. "Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang." Skripsi., IAIN Parepare, 2023.

<https://isvastaeka.com/2023/09/>

- Imanuddin, Muhammad at.al. *Manajemen Masjid*. (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).
- Indriana, Lailatul. “Upaya Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja (Studi Kasus di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo).” Skripsi., IAIN Ponorogo. 2020.
- Irwandi, Endah R. Chotim. “Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung).” *Jispo*, no. 2 (2017).
- Johar, Rama Dhini Permasari dan Hamda Sulfinda. “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan. Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci).” *Journal Al-Ahkam*, no. 1 (2020).
- Kasim, Fajri M, dan Abidin Nurdin, *Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Aceh: UNIMAL PRESS, 2015.
- Khoirudin, Bambang. “Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Sealatan.” Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2010.
- Kurniawan, Akhmad Syarief. “*Meminimalisir Konflik Sosial Beragama di Indonesia*.” NIZHAM, no. 01 (2015).
- Lisen, Ego. “Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindaang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.” Skripsi., IAIN Bengkulu, 2021.
- Maksum, Ali, Nur Azizah. “*Diskursus Manajemen Konflik Berbasis Organisasi Kemasyarakatan Perkotaan Di Yogyakarta*.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi*, no. 1 (2020).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mubarok, Yasir. 2022. *Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid*. *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no, 1 (2022): 1138-143.
- Muhtar, Imam. *Nasihat-Nasihat Hikmah Para Sesepeuh Ulama Nusantara*. (Yogyakarta: Laksana, 2021).
- Muslim. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP*.” *Riksa Bahasa*, no. 1 (2016).

- Mutaminnah, "Penerapan Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Persantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang." Skripsi., Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Okita, Dina. "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah." Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Pangabean, Rizal dan Ihsan Ali Fauzi. "Konflik Antar Agama dan Intra Agama di Indonesia." *Sosiologi Reflektif*, no. 2 (2016).
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, dan Aulia Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, no, 2 (2021): 166.
- Pratiwi, Pramudita Hesti. "Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan Kinerja Laboraturium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)." Skripsi., UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Rahma, Meisa Aulia dan Sri Budi Lestari. "Manajemen Konflik Organisasi untuk Menjaga Komitmen dalam Unit Kegiatan Selam 387 Universitas Diponegoro" Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8-9.
- Rahman, Taufik. "Peran Ta'mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan DiMasjid As-Salam Malang." Skripsi., UIN Malang, 2008.
- Rahmanita, Fika, Saiful Anwar. *Pengantar Ilmu Manajememen*. (Banten: Unpam Press, 2021).
- Ridwan, Muhammad. "*Implementasi Unsur-Unsut Dan Fungdi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiah Sawangan Depok.*" Skripsi., UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Rifa'i, Akhmad. "Konflik Dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam." *Millah Edisi Khusus Desember*, (2010).
- Ritonga, Putri Delima. "Manajemen Konflik Humas PT Arara Abadi Distrik Sorek Dalam Penanganan Sengkketa Lahan Hutan Tanaman Industri (HTI)" Skripsi., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Rofiah, Khusniati. "*Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser.*" KALAM, no. 2 (2016).
- Rohimah, Neneng. "*Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Negara Batin II Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.*" Skripsi., IAIN Metro, 2019.

- Romadlan, Said. "Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dalam Memahami Konflik Antara Warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU)", 1.
- Romdoni, Huda. "*Peran Sosial Keagamaan Takmir Terhadap Kemakmuran Masjid Al-Mutaqqin Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Gantiwanrnoklaten.*" Skripsi., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Safitri, Desy Ayu. "*Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika di Masjid.*" Skripsi., UIN Prof. K. H. Saifudiin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Sinaga, Guna Gerhat dan Michael Daud Sitorus. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, 2022.
- Sudarmanto, Eko et. al. *Manajemen Konflik*. Makasar: Yayasan Kita Menulis, Cet. 1, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suriyono et.al., Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 105.
- Susanto. "*Manajemen Konflik Dalam Masyarakat Oleh Kepala Desa Terang Makmur Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.*" Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Teori Sosiologi Modern Lewis A. Coser*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=23332>.
- Ulya, Inayatul. "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, no. 1 (2016).
- Wijaya, Chandra, dan Muhammad Rifa'I. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yuniningsih, Tri et. al. *Manajemen Konflik*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik Press Fisip-UNDIP, Cet. 1, 2020.
- Zuhrah, Fatimah dan Yumasdaleni. "Masjid, Moderasi Beragama dan Harmoni di Kota Medan". *Jurnal Harmoni* 20, no. 2, (2021): 320.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Bapak Nur Khoiri

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto?

Masjid al muttaqiin berdirinya perumahan tanjung elok ini kan perumnas yang bisa mengambil adalah orang yang mempunyai sk kepegawaian atau PNS tahun 1995 itu disini 500 rumah unit kemudian yang boleh ngambil itu yang mempunyai sk kepegawaian dan yang membangun pemerintah sehingga jaminannya itu sk tadi. Dari harga 1 kapling tipe yang terendah itu 7.500.000 dan sampe ada yang 15.000.000 dengan kredit boleh sampe 20 tahun, habis itu vasum-vasum yang ada disini diantaranya masjid al-muttaqiin terus sebelahnya itu tk, berdiri khususnya masjid al-muttaqiin itu didirikan oleh orang-orang paguyuban oleh swadaya tahun 1998 dengan anggaran 77 jt dengan swadaya masyarakat dan dibantu oleh orang turunan arab bapak basir melalui yayasannya disitu berkolaborasi dengan warga sini, kemudian luas tanah sekitar 1029 persegi yang diberi oleh pemerintah dan sudah berbunyi didalam sertifikat untuk fasilitas masjid, kemudian melalui proses berkembangnya waktu tahun 2000an banyak yang dijual banyak orang swasta yang masuk.

Tahun 2008 mulai proses renovasi yang dibelakang itu serambi 1 petak lagi dengan murni swadaya masyarakat dan pada saat itu renovasi pertama yang bentuknya itu bahasanya neoklasik karna memang perencanaanya saya sendiri dengan memakan biaya 730jt dan selesai tahun 2012 itu baru diresmikan oleh bapak bupati marjoko kemudian bertahap banyak fasilitas lain dipenuhi antara lain tempat wudu putra putri renovasi total kemudian Menara dan parkir juga kita bangun tanpa henti.

2. Apa visi dan misinya Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Menjadikan orang bertaqwa mampu mengaplikasikan apa yang jamaah pelajari suatu harapan kami bukan hanya teori dalam arti orang beribadah kan sudah mengaji dimana mana terus pengetahuannya sudah luas tinggal realisasi keilmuannya itu. Sehingga motto dari kami apapun yang dilakukan untuk kebaikan jamaah dan masjid itu motto nya “dari jamaah ke jamaah untuk jamaah” jadi kita mulai terobosan untuk benar-benar perekonomian syariah itu kita sudah merealisasikan di masjid ini kita coba ternyata respon jamaah itu cukup tinggi, jadi dari jamaah ke jamaah untuk jamaah ini kan program-programnya yang berkaitan dengan ketakmiran itu kan ada ZIS (Zakat infaq sodaqoh) itu kita berusaha mencari dari para donatur itu jamaah sendiri, jamaah itu kita kumpulkan dan kita salurkan ke jamaah yang benar-benar membutuhkan dan lingkungan tanjung elok itu yang benar membutuhkan untuk tujuan dakwah, kemudian kita upayakan berupa sembako dan kita distribusikan setiap bulan dan itu sudah berjalan hampir 4 tahun itu dengan cara apa kita belanjanya di warung sekitar sini orang muslim kita ngga cari kemana mana untuk warung warung sekitar masjid itu namanya tujuan kami yang syariah, dari jamaah uangnya untuk jamaah yang membutuhkan ke jamaah belanjanya tidak keluar-keluar.

3. bagaimana struktur kepengurusan takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Struktur itu kami ada penasehat dari sesepuh itu ada 3 orang lalu turun ke ketua dan wakil ketua ada sekretaris kemudian divisi bagian dakwah, bagian ZIS, bagian pendidikan, remaja, ibu-ibu muslimat lalu ada. bagian PHBI (mengurusi hari hari besar), bagian sarpras, serta bagian kesehatan.

4. Bagaimana untuk pembagian tugas dan tanggung jawab takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Tentunya kita tugas dari takmir adalah menjadikan masjid itu makmur dan disenangi oleh jamaah, menjadi sentra belajar untuk anak-anak kita itu TPQ yang sudah berjalan itu mempunyai santri dan santriwati 50 anak dengan gratis kecuali untuk infaq itu sebagai pembelajaran anak dan itu tanggung

jawab kami untuk cinta dengan masjid dan jamaah semakin makmur dan alhamdulillah itu grafiknya jumlah jamaah semakin menaik, semangat jamaah untuk beribadah dan berinfaq atau kajian kajian itu lebih semangat.

5. Apakah ada strategi sendiri dari takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto dalam pelaksanaan tugasnya?

Kita memang dalam melaksanakan kegiatan itu tentunya ada strategi yang kita lakukan yaitu diantara komunikasi, ketika kegiatan itu berkaitan misalnya ada hubungan dengan seksi A kita segera komunikasi selaku takmir dan benar benar ngewongke dalam arti ketika beliau diberi jobdesk katakanlah selaku seksi A misal ada permasalahan A kita komunikasi sehingga di wong ke itu suatu kunci ke semangat an dari teman-teman pengurus lebih tinggi kepeduliannya terhadap suatu kegiatan sehingga alhamdulillah sukses.

6. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Semua divisi dan seksi atau pengurus takmir itu dibagi sesuai dengan jobdesknya dalam konteks seksi dakwah ya sudah berjalan, pendidikan sudah, remaja ya sudah, PHBI ya sudah berjalan, sehingga saya sebagai ketua takmir sangat senang dalam konteks ini bukan single fighter bukan hanya sebagai catatan pengurus itu berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya sebuah organisasi ke takmir an, pembagian struktur di bagai sesuai dengan kemampuan karena perlu diketahui secara sdm itu rata-rata minimal itu S1 itu ada beberapa orang itu ada yang latar belakangnya SMA tapi secara mayoritas itu S1 dan alhamdulillah itu mumpuni diberi tanggung jawab itu sudah berjalan.

7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

- a. Perencanaan untuk even besar itu dilakukan 1 bulan sebelumnya itu bisa sampai 3 kali pertemuan karena segala sesuatunya kalau tanpa perencanaan yang matang menurut saya selain kita pertemuan silaturahmi sesama takmir untuk membangun komunikasi itu penting. Untuk kegiatan-kegiatan itu pasti yang membiayai itu para donatur buka yang kas jadi

selama ini manajemennya kita pilah pilah, dimana di masjid ini ada 4 bendahara, bendahara yang bergerak di bidang ZIS itu sendiri, bendahara yang bagian pembangunan, bendahara khusus jumat berkah itu yang melibatkan ibu-ibu muslimat, dan bendahara harian, ini uang harian itu tidak dipakai yang lain itu murni dipakai untuk keperluan masjid itu misal listrik, untuk pemberian seodaqoh ke marbot, dan sisa kita alokasikan untuk pembangunan, kalo untuk makan untuk apa itu tidak pernah memakai untuk uang kas.

- b. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan melihat adanya perbedaan pandangan ormas islam pada jamaah

Secara tidak langsung ini masjid perumahan yang notabennya warnanya harus netral ya mbak jadi latar belakangnya, jamaah nya, warganya, terus basic latar belakang organisasinya itu macam-macam datang dari berbagai penjuru, itu mohon maaf ada yang latar belakangnya nadhiin, muhamadiyah, salafi, dan LDII. Bagaimana untuk manajemen kita itu sama sebenarnya, maka untuk seksi dakwah itu kita pecah oh ini tokoh nadhiin, oh ini tokoh muhamadiyah, jadi kesepakatan dari pendiri dulu udah tentu kita mengambil jalan yang terbaik untuk bersama-sama, contohnya solat idul fitri itu ada dua perbedaan itu kan rahmat ya maka disini misal si A yang mengikuti pemerintah ini itu khutbah dan imam, dan si B yang ini, kalo yang hari kedua yang mengikuti pemerintah ini.

Ketika solat idul adha memang kesepakatan kita ada satu itu ikut pemerintah karena latar belakang jamaah kita banyak pegawai ya sehingga kita harus setelah solat diupayakan menyembelih ya maka disitu dijadikan satu kali yaitu mengikuti pemerintah sehingga yang idul adha nya atau sikatnya ingin lebih dulu bisa solat diluar. Disini memang alhamdulillah belum pernah ada konflik yang bisa dibilang serius itu belum ada, karena tujuannya kita kan itu ibadah ya kita yang di depan kan harus bijak ya untuk menyikapinya sehingga senetral-netral mungkin untuk menyikapi suatu hal yang berkaitan ibadah ya jangan sampai luput tentang ibadah, alhamdulillah orang sini enak dan pemahaman cukup luas sehingga mudah

di jadikan satu rukun dan damai itu menjadi tujuan kami, dan itu dilihat dari jamaah hariannya kalo maghrib bisa sampai 180, subuh 170, isya kurang lebih 120 itu jamaah tetap kalau duhur itu ya 60 an, kalo ashar ya 60 an.

Kegiatan dakwah direncanakan sudah jauh hari, misal kalau bulan ini jadwalnya sudah kita edarkan untuk bookingan ustad, ketika ada masjid lain membooking ustadz tersebut jadi oh kita sudah ngisi disini maka hari yang lain saja. Untuk ustadz kita kolaborasiin (Ustadz dari luar dan ada ustadz dari masyarakat asli) ustadz itu dalam satu tahun paling ngisi 3 kali paling tidak dari luar itu kolaborasi denga kita ambil lingkungan perumahan beberapa orang untuk menjadi kekuatan kita apabila ustadz yang berhalangan kita pengkaderan kita campur paling” orang ngisi itu ada jatah 3 kali, kecuali yang taqsin itu pak rasiqun, kalau taqsin kan harus satu guru ya dalam arti sanadnya itu durasinya paling banyak dan juga fiqih solat itu, itu ustad dari luar, kalau sini ngisi kadang-kadang kamis yang sama minggu itu paling-paling orang sini satu tahun 1-2kali tapi khutbah juga 3 kali. Ada pak ustad banyak yang dari luar, tapi kalau sini ya ngga kekurangan juga yang bisa mengisi kita hitung ada hampir 14 orang yang mampu mumpuni, kadang ada ustadz sini ada yang ngisi keluar ya juga ada.

8. Bagaimana penggerakkan yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Kalau motto kami kan tadi ya dalam konteks kita belajar kan tentang kebaikan tentang ilmu agama berjalannya waktu tinggal menggerakkan strategi kami menjadikan orang-orang itu istilahnya semangat melaksanakan suatu hal program masjid kita awali dari kami dari saya dari pengurus itu memberikan contoh tauladan kita bukan hanya mengajak saja tapi kita memberi contoh menjadi yang terdepan termasuk pengurus ini support nya tinggi sehingga jamaah ikut berpartisipasi itu lebih mudah karena segala suatu kepemimpinan itu harus dicontohi bukan hanya ngomong saja, contoh dari seorang pemimpin

menjadi hal yang nomor 1 untuk mengsucceskan apa yang menjadi harapan ketakmiran dan kemajuan masjid.

9. Bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Setiap kegiatan itu kita evaluasi, contoh jumat berkah kurangnya apa, sudah sesuai dengan target kita ngga, banyak musafir yang menikmati jumat berkah yang kita adakan itu selalu kita evaluasi, ketika kurang kita segera ambil langkah yang pertama itu mengorganisir itu donatur yang kedua apa tambahan yang menjadi kekurangan, itu selalu kaya kegiatan idul fitri, kajian-kajian.

Pelaksanaan evaluasi itu dilakukan spontanitas, ketika suatu kegiatan itu sedang kita rencanakan melalui proses rapat-rapat kecil atau besar itu selalu rapatkan kemudian jika itu sudah dilaksanakan dan setelah itu biasanya kita evaluasi mungkin jarak-jarak 1 minggu kita evaluasi dengan takmir, jadi evaluasi ini jika kita sudah anggap bagus ya ngga kita evaluasi hanya sebatas berjalannya waktu jika ada masukan dan support masukan yang baik langsung kita tambahkan untuk agenda tahun berikutnya.

10. Apakah dari adanya perbedaan pandangan ormas islam, takmir masjid mempunyai tantangan tersendiri dan bagaimana manajemen konflik yang dilakukan takmir Masjid dalam mengantisipasi konflik antar jamaah di Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto?

Kalau kami anggap tantangan ya sudah pasti tentu, sehingga dalam hal iki kita benar benar idealis dalam keagamaan harus kita sisihkan tidak boleh egois dan idealis dalam pelaksanaan menjadi takmir, menjadikan wawasan tambah luas oh orang si A si B yang pemahamannya abc ini kita akhirnya mengerti oh tujuannya ternyata sama untuk kebaikan. Dalam hal ini orang-orang itu kan pemahamannya jika sudah fanatik itu kan sulit untuk disatukan akan tetapi konflik itu sudah berlalu pemahaman itu untuk manajemen konflik itu, oh ini masjid untuk subuh ada pemahamannya yang memakai qunut dan ada yang tidak maka untuk menyikapi biar berjamaah bersama. setiap imam subuh itu kita ketik monggoh nanti rakaat kedua setelah rukuk di jeda sedikit karena ada sodara sodara kita ada yang melaksanakan qunut, kalau

seumpama imam itu orang yang biasa qunut tolong di syir kan jangan di jahirkan karena ada sodara kita yang tidak melaksanakan qunut.

Jadi disini manajemen konflik dari awal kita bendung dan alhamdulillah bisa teratasi, semua jamaah dari berbagai macam pemahaman yang katanya ada yang memakai imam syafii itu bisa tercover bisa tertampung di masjid al muttaqin, itulah yang namanya manajemen konflik bisa teratasi sebelum menjadi bom waktu, itulah kebijakan-kebijakan kita yang orang pemahamannya ada hal hal seperti melakukan tahlilan dan yasinan memang ada, akan tetapi disini kita alokasikan untuk melaksanakan dirumah saja itu lebih bagus, karena ada sodara kita yang pemahamannya tidak melakukan itu nanti bisa merasa tidak nyaman ke masjid nanti konflik terjadilah, disitulah untuk manajemen konflik dalam hal ini belum sampai menjadi bom waktu yang berlebihan kita sudah antisipasi, masjid ini kan masjid bersama ya warnanya itu benar-benar netral dan bisa menampung semua lapisan masyarakat dengan berbagai macam bendera ada yang hijau, biru, putih, dan merah kita tampung semua alhamdulillah bisa rukun karena itu tadi manajemen konflik nya sudah baik.

Hari raya sholat idul fitrinya 2 hari jadi tidak masalah karena itu sudah berjalan sudah lama sudah memahami kalau solat duluan nanti solat kedua takmir tetap ikut mengawal diluar dan sebagainya, untuk perbedaan ngga masalah soalnya disini untuk tarawih itu 11 rakaat yaitu 4 4 3 ya untuk yang mengimami ada yang dari Nu, muhamadiyah, ada yang salafiyah sebaliknya juga jamaah juga seperti itu tetap mengikuti tidak mempermasalahkan harus begini-begini itu tidak karena takmir sudah memutuskan solat tarawih 11 rakaat 4 4 3 samina wa'atokna, jadi kan nyaman hari raya yang hisab ya ada satunya sukur-sukur ya bareng alhamdulillah ngga bareng ya ngga masalah karena sudah memahami sendiri-sendiri kan sudah dijamin oleh pemerintah. Untuk manajemen konflik dari segi fisik masjidnya ini kita buat netral dari warna catnya karena pemilihan warna ini juga mempengaruhi konflik, maka disini itu netral, untuk seksi dakwah itu kita pecah oh ini tokoh nadhiin, oh ini

tokoh muhamadiyah, jadi kesepakatan dari pendiri dulu udah tentu kita mengambil jalan yang terbaik untuk bersama-sama.

Kegiatan-kegiatan positif salah satunya infaq sodaqoh: program-programnya yang berkaitan dengan ketakmiran itu kan ada ZIS (Zakat infaq sodaqoh) itu kita berusaha mencari dari para donatur itu jamaah sendiri, jamaah itu kita kumpulkan dan kita salurkan ke jamaah yang benar-benar membutuhkan dan lingkungan tanjung elok itu yang benar membutuhkan untuk tujuan dakwah, kemudian kita upayakan berupa sembako dan kita distribusikan setiap bulan dan itu sudah berjalan hampir 4 tahun itu dengan cara apa kita belanjanya di warung sekitar sini orang muslim kita ngga cari kemana mana untuk warung warung sekitar masjid itu namanya tujuan kami yang syariah, dari jamaah uangnya untuk jamaah yang membutuhkan ke jamaah belanjanya tidak keluar. Untuk manajemen konflik dari segi fisik masjidnya, ini kita buat netral dari warna catnya karena pemilihan warna ini juga mempengaruhi konflik, maka disini itu netral. Jamaah mudah diatur karena apa yang dikehendaki jamaah mereka berinfak membantu pembangunan kita realisasikan karena sudah kelihatan & dapat dilihat juga.

Narasumber : Joko Kus Subiyanto

Jabatan : Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok
Purwokerto

1. Apa upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dari adanya perbedaan pandangan ormas islam?

Ya biasa memahamkan pemahaman mereka masing-masing tidak saling mengintrefensi misalnya hari raya punya acara sendiri ya sesuai dengan apa keyakinannya kalau misalnya menyakini hisab bukan muhamadiyah Nu tapi antara hisab dan ruqyah tapi kalo pemerintah itu inkana ruqyah kita yang hisab silahkan, poko ke kalau arab saudi sekarang ya ngga masalah kita menghormati, hari raya solatnya 2 hari jadi tidak masalah karena itu sudah berjalan sudah lama sudah memahami kalau solat duluan nanti solat kedua

takmir tetap ikut mengawal diluar dan sebagainya, untuk perbedaan ngga masalah soalnya disini untuk tarawih itu 11 rakaat yaitu 4 4 3 ya untuk yang mengimami ada yang dari Nu, muhamadiyah, ada yang salafiyah sebaliknya juga jamaah juga seperti itu tetap mengikuti tidak mempermasalahkan harus begini-begini itu tidak karena takmir sudah memutuskan solat tarawih 11 rakaat 4 4 3 samina wa'atokna, jadi kan nyaman hari raya yang hisab ya ada satunya sukur-sukur ya bareng alhamdulillah ngga bareng ya ngga masalah karena sudah memahami sendiri-sendiri kan sudah dijamin oleh pemerintah.

Jamaah saling menghargai dan tidak di paksakan dengan kebijakan yang ada tidak ada paksaan, kalau tidak mau ngga ya silahkan, kalau ngga mau kan mereka ngga akan datang mereka akan mencari diluar atau solat sendiri di rumah, tapi nyatanya jamaah disini tarawih hampir dikatakan full bisa sampai jalan untuk ibu-ibu, harian disini itu duhur hampir 4-5 shaf untuk putra saja kalau hari biasa itu minimal itu 3-4 shaf, kalau subuh justru disini lebih banyak hanya saja tidak ada anak-anak bisa sampai 7 shaf kalau maghrib itu juga 7 shaf ditambah anak-anak juga, dari situ ustad yang mengisi kajian disini juga senang karena jamaah disini banyak, kita membangun kesadaran untuk shalat fardu berjamaah, kalau tidak ada udzur solat dirumah artinya solatnya tidak sah hadist nabi kan seperti itu, walaupun itu istilahnya ulama tidak seketat seperti itu hanya dirumah dianggap makruh saja, dimaksudkan bukan diharamkan, untuk bangunan ya kita bangun yang nyaman saja.

Jadi kita disini tidak pernah menggaungkan organisasi, untuk kerukunan konflik itu maka misalnya untuk menentukan yang makai hisab dan ruqyah atau pemerintah tidak boleh menggunakan organisasi seperti nu, muhamadiyah, atau salafi, walaupun disini ada orang muhamadiyah atau lainnya tidak menonjolkan, karena awal membangun masjid sudah di sepakati seperti itu, untuk jumat di rapatkan solatnya terus pakai qunut solat subuhnya atau tidak, jika iya atau tidak nanti imamnya waktu i'tidal kasi waktu paling setengah menit atau berapa. Ada yang bilang dari pada diberi waktu seperti itu tidak cukup tidak usah ya tidak apa-apa malah yang NU ada yang begitu langsung aja ya ngga papa karena mereka memahami itu, tapi kan karena kan

ada yang memahami bahwa qunut itu kan setengah wajib maka seperti itu. maka disini saling bertoleransi, ustad-ustad juga sudah paham masjid sini itu masjid umum jadi ibadahnya seperti itu ibadahnya tetap ada qunut, tarawih ya 4 4 3, ada kultum ketika mau tarawih, nanti ada bada subuh kajian.

Jamaah disini support tanpa diminta kadang” hanya diumumkan saja jamaah support tanpa memandang golongan, ini juga dibuktikan contoh pengumuman untuk bapak-ibu yang mempunyai buku riyadi solikhin monggoh siapa yang mau wakafkan dini 3 hari selesai, misal untuk alquran untuk orang takhsin, disini langsung cepat para jamaahnya.

2. Apa saja kegiatan-kegiatan dibulan Ramadhan ini?

Tarawih, isi kultum, setelah shalat tarawih ada tadarus remaja atau orang tua, setelah subuh juga ada kultum, takjil setiap sore 120 bungkus buka bersama kalo sisanya ya untuk musafir kalo masih lebih lagi untuk yang tadarus (takjil dari ibu-ibu pkk, ibu-ibu darwis secara giliran, disini ada 12 rt dan 3 rw, walaupun ada ada mushola juga, tapi jamaah sana juga banyak sekali jamaah yang kesini karena apa, disini jamaahnya banyak jadi pada semangat dan senang.

3. Bagaimana kegiatan pembelajaran TPQ di sini?

Pembelajaran TPQ (jumlah 50 anak santri 20 dan santriwati 30) untuk pelaksanaan hari senin, rabu, jumat 3 hari dalam satu minggu di sore hari. Karena disini banyak anak-anak sd dari al-irsyad dan sd salafi jadi yang sudah hafalan banyak ada yang 4-6 jus nanti yang sudah hafalan mengajarkan santri yang dri sd negeri, untuk pembelajarannya baca tulis, doa”, hafalan, ada juga tadabur alam sekitar 6 bulan sekali waktu libur sekolah.

Narasumber : Karel

Jabatan : Remaja Masjid

1. Apakah ada tantangan tersendiri dari remaja masjid dengan adanya perbedaan pandangan ormas islam pada jamaah masjid?

Karena disini kan masyarakatnya bermacam-macam ada nu dan muhamadiyah ya, jadi kita ngga bisa kaya harus menghargai perbedaan, untuk

tantangan di remaja masjid kan juga macam-macam dan disini saya yang paling tua sendiri ya jadi saya yang ngatur banget yang lain itu sma, smp dan sd. Pasti ada pertentangan, dulu itu sempat pernah remaja masjid ikut aktif jadi imam, tapi waktu itu kan saya sama pak nur khoiri saya dites sama salah satu takmir juga katanya suara bagus jadi di rekomendasiin ke pak nur, waktu pertama jadi imam awalnya ngumpet dikit, masyarakatnya itu bener” anti banget akhirnya pas udh di coba eh masyarakatnya malah seneng akhirnya dilanjutin terus akhirnya jadi imam tetap disini.

Narasumber : Bu Ulfah

Jabatan : Jamaah Masjid

1. Bagaimana menurut pandangan ibu sebagai jamaah masjid Al-Muttaqiin Tanjung Elok Purwokerto terkait adanya perbedaan pandangan ormas islam pada para jamaah masjid disini?

Disini itu ada dua ya mba ada nu dan muhamadiyah tapi itu juga tidak menjadi perbedaan ya jadi tetap bersatu, saling kompak, saling memberi masukan, ini kemaren juga dari peran dari takmir masjid juga. termasuk kemarin pembangunan mushola sekolah juga sebelum ini kan masjid MOU dengan masjid ini ternyata ada akreditasi memang diwajibkan ada mushola ya tapi tetap memakai masjid ini juga.

2. Bagaimana menurut ibu upaya yang telah dilakukan oleh takmir masjid melihat adanya kondisi jamaah berbeda pandangan ormas?

Semua memang harus di musyawarahkan ya mba, kalau ada apa-apa itu dananya juga donatur dan takmir masjid juga.

Baik sekali karena takmir masjid juga welcome ya mbak, jadi kaya jamaah di masjid ya dari mana-mana ada yang sepertinya dari rumah sakit khusus mata juga shalatnya disini kalau siang saya liat juga yang memakai batik juga banyak dari luar,disini untuk umum untuk semua orang yang mau datang kesini. karena masyarakat sini banyaknya pendatang si, jamaah si banyak yang asli sini tapi karena dari tk ini pendatang semua juga yang dari

rumah sakit mata jadi banyak juga orang yang luar juga banyak orang yang sini.

Narasumber : Bapak Rudi

Jabatan : Jamaah Masjid

1. Bagaimana upaya yang suda dilakukan oleh takmir masjid terhadap masjid dari pandangan bapak sebagai jamaah?

Sudah baik, untuk kegiatannya bagaimana kegiatan sudah ada tpq, kalau minggu pagi ada pengajian sama malam jumat, dan di hari jumat berkah itu yang diberi makanan gratis

2. Bagaimana kebijakan yang diberikan oleh takmir masjid dari adanya perbedaan pandangan ormas oleh jamaah masjid menurut bapak?

Ini kan terbagi dua ya ada nu dan muhamadiyah itu untuk solat iednya itu dua kali itu tergantung kalo selain dua itu ya menghormati,

3. Dari pandangan bapak sebagai jamaah, perbedaan pandangan ormas oleh jamaah apakah menuai adanya pertentangan atau ada masukan-masukan untuk takmir masjid?

untuk pertentangan tidak ada, untuk masukan itu pokoknya jamaah tidak ada yang usul atau bagaimana si, memang dari dahulu ketua takmir sudah begini, jadi memang sudah turun temurun.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Ketua dan Wakil Ketua Takmir
Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto



Wawancara Remaja Masjid



Wawancara Jamaah Masjid



Wawancara Jamaah Masjid



Masjid Al-Muttaqin Tanjung Elok Purwokerto



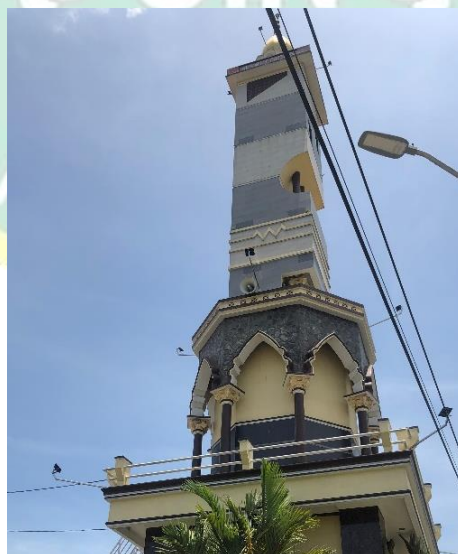
Peresmian Masjid oleh Bupati Banyumas



Warna Cat pada Fisik Masjid Al-Muttaqin
Tanjung Elok Purwokerto



Tempat Parkir



Menara Masjid



Ruang Bawah Menara Masjid



Tempat Wudhu



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Kajian Dakwah



Kegiatan Pembelajaran TPQ



Kotak Infaq Masjid dan Infaq Jumat Berkah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Dwiannur
2. NIM : 2017103029
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap/ 29 Mei 2002
4. Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/
Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara,
Kabupaten Cilacap
7. Orang Tua
 - b. Nama Ayah : Susilo
 - c. Nama Ibu : Saehiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Gumilir 06 Cilacap
2. SMP : SMP Takhassus Al-Qur'an
3. SMA : SMA Takhassus Al-Qur'an
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR (Palang Merah Remaja)

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya

Shinta Dwiannur